

**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK
DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
MELALUI KEGIATAN *MUHADHARAH*
DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULAMA'
LEKOK PASURUAN TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Halimatus Sa'diyah
Nim: T20191245
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2023**

**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK
DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
MELALUI KEGIATAN *MUHADHARAH*
DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULAMA'
LEKOK PASURUAN TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Halimatus Sa'diyah
Nim: T20191245



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.
NIP. 196502211991031003

**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK
DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
MELALUI KEGIATAN MUHADHARAH
DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULAMA'
LEKOK PASURUAN TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa

Tanggal : 04 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

Sekretaris



Risma Nurlim, S.Kep., Ns., M.Sc.
NIP. 199002272020122007

Anggota :

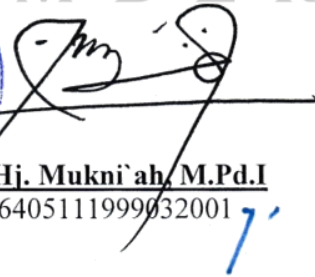
1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
2. Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui

Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: "Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman." (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 139).*



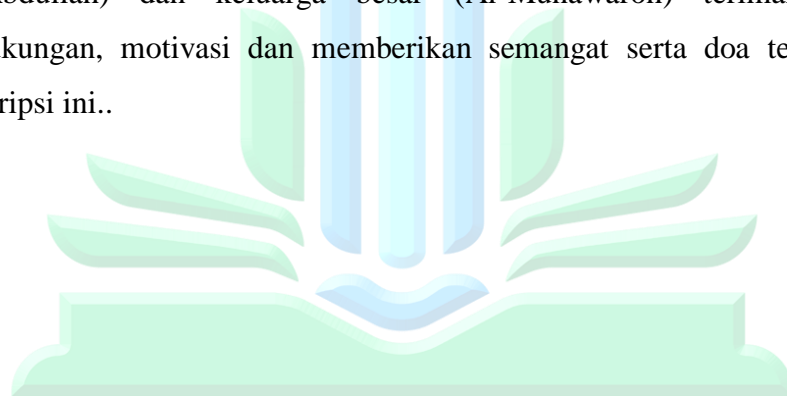
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Solo: Abyan, 2014), 67

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahrabbi'l'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan nikmat kepada hambanya. Baik nikmat iman, kesehatan, serta kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Saya persembahkan karya kecil ini kepada ayah (Moch Faruq) dan ibu (Patma) sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga yang telah memberikan kasih sayang, tenaga, segala dukungan, menyertai do'a dan ridhonya serta membiayai penulis sehingga sampai dititik ini dan selesai menempuh pendidikan Sarjana.
2. Tidak lupa juga kepada kakak tersayang (Iftahul Jannah), kakak ipar (Abdullah) dan keluarga besar (Al-Munawaroh) terimakasih atas dukungan, motivasi dan memberikan semangat serta doa terselesainya skripsi ini..



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Halimatus Sa'diyah, 2023: “*Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan Tahun 2022/2023.*”

Kata Kunci: Peran Guru Aqidah Akhlak, Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa, Kegiatan Muhadharah

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan yang diperoleh sebagaimana keadaan sekolah ini tidak semua peserta didik mempunyai kepercayaan diri yang tinggi masih banyak dari mereka yang memiliki kepercayaan diri yang rendah seperti halnya sulit menyampaikan pendapat, malu untuk bertanya dan lain sebagainya. Dalam hal ini guru mengadakan kegiatan *Muhadharah*. Dalam kegiatan ini dilakukan setiap hari dan dilakukan secara bergantian. Kegiatan ini dapat mengasah, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik untuk dapat berbicara didepan orang banyak.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan *Muhadharah* Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan Tahun 2022/2023? 2) Bagaimana Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan *Muhadharah* Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan Tahun 2022/2023? 3) Bagaimana Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan *Muhadharah* Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan Tahun 2022/2023?

Tujuan pada penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan Peran Guru Aqidah Akhlak sebagai Pendidik dalam meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa melalui Kegiatan *Muhadharah*? 2) Mendeskripsikan Peran Guru Aqidah Akhlak sebagai Pembimbing dalam meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa melalui Kegiatan *Muhadharah*? 3) Mendeskripsikan Peran Guru Aqidah Akhlak sebagai Motivator dalam meningkatkan kepercayaan Diri Siswa melalui Kegiatan *Muhadharah* di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan Tahun 2022/2023?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk subjek penelitian ini menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan: 1) Observasi, 2) Wawancara, dan 3) Dokumentasi. Teknik analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik guru memberikan tanggung jawab, mengarahkan siswa untuk tidak malu saat maju kedepan, memberikan arahan dengan kata-kata yang positif, memberikan tanggung jawab, bagaimana cara semua siswa dapat kebagian untuk berpidato. 2) Peran guru sebagai pembimbing guru memberikan kata-kata positif dalam bentuk kata itu membawa dia untuk mengatakan bahwa saya bisa, saya pandai. Disaat anak itu maju ada pegangan kata-kata tersebut agar anak tersebut tidak grogi saat maju ke depan. Dan guru memotivasi ketika ada siswa yang drop. 3) Peran guru sebagai motivator guru memberikan reward dalam bentuk acungan jempol, senyuman dan memberi pujian dan setelah itu guru memberikan kata-kata positif.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama’ Lekok Pasuruan Tahun 2022/2023” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat diselesaikan dengan benar dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di Yaumul Qiyamah.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis capai karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang sudah memberikan bimbingan dan motivasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih dengan ucapan jazakumullah ahsanul jaza” kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M. Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membimbing selama proses perkuliahan di UIN Kiai Haji. Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Rif’an Humaidi, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Studi Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas, dan memberikan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik
5. H. M. Syamsudini, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan nasihat selama duduk dibangku perkuliahan.

6. Dr. H. D. Fajar Ahwa M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar, tulus, meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing serta memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Dosen-dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis.
8. Hasnul Bisri S.Pd., selaku Kepala Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi secara jelas mengenai lembaga.
9. Muhammad Toifin Hakim, Lc., selaku guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan arahan selama proses penelitian berlangsung.
10. Guru-guru di TK-NU, SD-NU, MTs-NU dan Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Lekok Pasuruan yang telah memberikan banyak ilmu dan dukungan kepada penulis.
11. Peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan penelitian terutama Aisyatul Maulidiah, Ayuni, Karimatul Hikmah dan Imanul Afifah yang telah berpartisipasi dalam proses penelitian tugas akhir peneliti.

Akhir kata, penulis menyadari terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga perlu kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Ridho Allah SWT, M menyertai kemana arah kaki melangkah dan dimana langkah berpijak. Dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Aamiin Ya Robbal 'Alamiin.

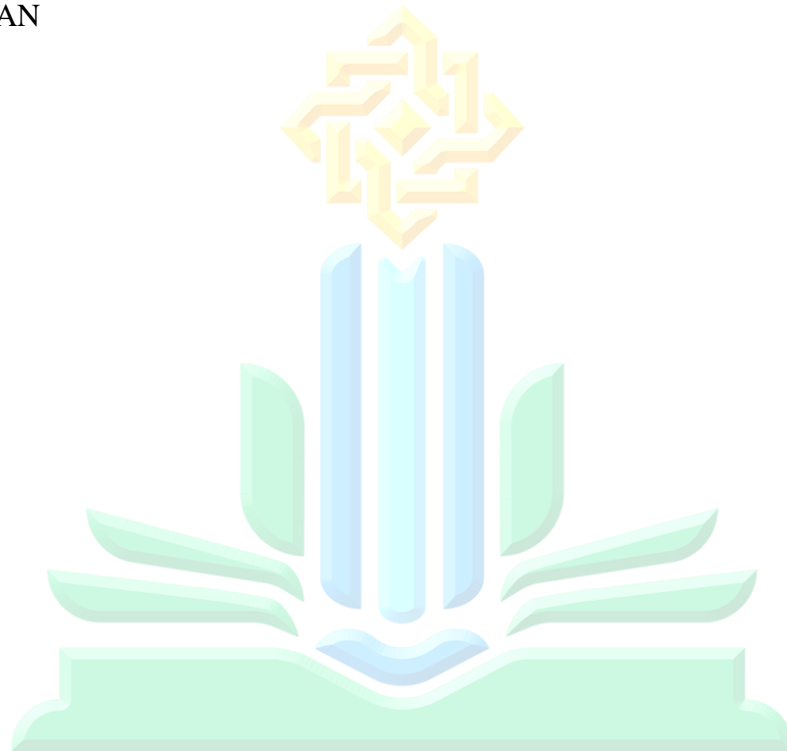
Jember, 08 April 2023
Penulis

Halimatus Sa'diyah
Nim. T20191245

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Subjek Penelitian.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Analisis Data	61
F. Keabsahan Data.....	63
G. Tahap-tahap Penelitian.....	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISI	
A. Gambaran Objek Penelitian	65
B. Penyajian Data dan Analisis.....	66

C. Pembahasan Temuan.....	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

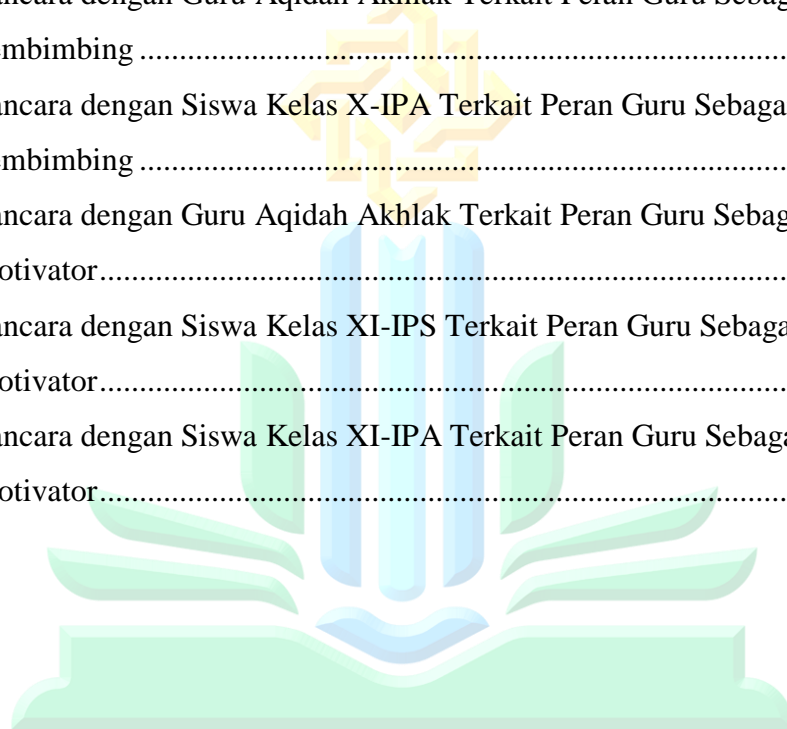
No. Uraian	
2.1 Penelitian Terdahulu	18
4.1 Hasil Temuan	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uruian	
4.1 Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Terkait Peran Guru Sebagai Pendidik.....	69
4.2 Wawancara dengan Siswa Kelas XII-IPA Terkait Peran Guru Sebagai Pendidik.....	70
4.3 Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Terkait Peran Guru Sebagai Pembimbing	74
4.4 Wawancara dengan Siswa Kelas X-IPA Terkait Peran Guru Sebagai Pembimbing	75
4.5 Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak Terkait Peran Guru Sebagai Motivator.....	79
4.6 Wawancara dengan Siswa Kelas XI-IPS Terkait Peran Guru Sebagai Motivator.....	80
4.7 Wawancara dengan Siswa Kelas XI-IPA Terkait Peran Guru Sebagai Motivator.....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menghadapi zaman yang semakin bersaing pendidik dan peserta didik yang menjadi faktor utama dalam dunia pendidikan. Pendidik bertugas untuk membimbing serta membantu peserta didiknya dalam mengembangkan potensi dirinya. Seperti pengembangan tentang percaya diri yang dimiliki peserta didik. Peserta didik yang menjadi subjek dan objek dari kegiatan pembelajaran. Pendidikan merupakan jalan untuk mengembangkan dan mengarahkan manusia menjadi sosok yang memiliki mental. Dengan seringnya latihan dapat mengembangkan segala aspek bakat yang dimiliki kearah yang lebih baik dalam kehidupannya. Pendidikan pada manusia bertujuan untuk melatih dan membiasakan manusia sehingga potensi, bakat dan kemampuannya menjadi lebih sempurna. Ia menggambarkan bahwa manusia membutuhkan pendidikan untuk menjadikan manusia lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.¹

Menurut Undang-Undang Republik Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan,

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Kampus IAIN Polopo, 2018), 17

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru.³ Guru adalah seorang pendidik yang mengajarkan berbagai hal mulai dari tingkat dasar ke tingkat tertinggi, maka kualitas dari pendidik atau guru ini haruslah terjamin. Sebagaimana semestinya, profesiomalitas adalah unsur utama dari seorang pendidik. Maka dari itu peningkatan kualitas guru harus dilakukan agar guru mampu mendampingi dan membimbing peserta didiknya. Bukan hanya secara akademik dan ilmu pengetahuan saja, tetapi guru juga harus memberi bimbingan atau contoh teladan dalam etika dan moral, untuk dapat bermasyarakat dengan baik. Kewajiban seorang guru adalah tanggung jawab yang sangat besar, karena bagi orang tua siswa, guru adalah orang tua saat berada diluar rumah. Guru dipandang mampu menjadi teladan bagi seluruh lapisan masyarakat, karena istilah guru adalah orang yang memberi ilmu.⁴

Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki peranan yang

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasiona, (Jakarta: Megawati, 2003),

³

³ Lorensius Amon. *Guru dan Pendidikan Karakter*. (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), 1

⁴ Yusuf Hanafiah, *Aku Bangga Menjadi Guru; peran guru dalam penguatan nilai karakter peserta didik*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 100

sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk ikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yang telah disampaikan dalam pengertian diatas, seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dll. Menurut Prey Katz, menggambarkan peranan guru sebagai Komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang di ajarkan.⁵

Pendidikan Aqidah Akhlak sebagai integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam membentuk watak dan kepribadian anak tapi secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi pada anak untuk mempraktikkan nilai nilai keagamaan (*tauhid*) dan akhlakul *karimah* dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Akhlak yang baik adalah kendaraan kepercayaan diri, ia bagai jembatan penghubung yang sangat bermanfaat. Ketika kepercayaan diri tak dibarengi akhlak baik, maka ia bagai senjata berbahaya yang akan merusak tatanan dunia. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup

⁵ Siti Maemunaeti, *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran strategi KBM dimasa pandemi Covid-19*, (Banten : 3M Media kerja serang, 2022), 8-9

⁶ Ahmad Rifa'i, dan Rosita Hayati, "Peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan nilai-nilai akhlak siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 1 No 2 (Desember 2019): 88

toleran, dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Namun kepercayaan diri tidak tumbuh dengan tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat dilingkungan sosial individu dan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri.⁷

Sifat percaya diri sangat dibutuhkan oleh siswa sehingga dia percaya terhadap kemampuan yang telah dimilikinya. Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Kemampuan remaja menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sosial mereka sangat bergantung pada kepercayaan dirinya. Apabila seseorang kepercayaan diri yang tinggi dalam arti positif maka ia tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri di tengah-tengah lingkungan.⁸

Al-Qur'an diturunkan untuk membimbing serta memberi petunjuk yang benar kepada manusia dalam segala aspek kehidupan, baik psikis, fisik, individual dan sosial. Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang membicarakan tentang perintah Allah SWT. Agar manusia selalu percaya diri

⁷ Syaipul Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol.03 No. 02, (Desember 2018), 159

⁸ Abdul Amin, "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja," *Jurnal Psikologi*, Vol. 5 No. 2, (September 2018) 81

dalam menjalani kehidupannya. Ayat kepercayaan diri banyak terdapat dalam Al-Qur'an, salah satunya dapat ditemukan dalam Q.S. Ali-Imran: 139.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman." (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 139).⁹

Menurut ayat tersebut seorang mukmin yang menyatakan dirinya beriman, seharusnya menjauhkan diri dari perbuatan yang bersikap lemah, putus asa, karena manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna. Menurut Daradjat guru merupakan pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban orang tua untuk ikut mendidik anak-anaknya. Orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru ialah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.¹⁰

Peranan guru sangat penting dalam mengembangkan kemampuan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan-kegiatan sekolah yang melatih rasa percaya diri misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler pengembangan diri seperti berpidato di depan umum, menari, menyanyi serta olahraga, dan lain sebagainya sehingga meningkatkan rasa percaya diri anak. Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' merupakan madrasah yang berlokasi di kecamatan Lekok.

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, (Solo: Abyan, 2014), 67

¹⁰ Rugaiyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan: Peningkatan Profesionalisme Guru di Era Disrupsi Pendidikan*, (Jawa Barat: CV jejak, 2022), 82

Sekolah ini berada di naungan pondok pesantren, peserta didik disekolah ini mayoritas bermukim di pesantren akan tetapi ada beberapa dari mereka yang bermukim di rumah. Sebagaimana keadaan sekolah ini, tidak semua peserta didik mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, masih banyak dari mereka yang memiliki rasa percaya diri yang rendah seperti halnya sulit menyampaikan pendapat, malu untuk bertanya kepada guru, gerogi saat berbicara didepan dan lain-lain. Dalam hal ini merupakan tanggung jawab guru untuk memperbaiki perilaku tersebut, karena siswa memerlukan bimbingan dan latihan guru melalui penanaman rasa percaya diri baik dikelas maupun diluar kelas. Tanggungjawab guru diwujudkan melalui peran guru sebagai pendidik, pembimbing dan motivator. Dalam hal ini Guru mengadakan Kegiatan *Muhadharah*. Selain itu ada banyak lagi kegiatan disekolah sana tahfidz, tata boga, panahan, dll.¹¹

Peserta didik dari sekolah ini memilki latar belakang yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, baik psikologi, fisik dan intelektual yang berbeda, seperti halnya problematika peserta didik yang telah disampaikan di atas, bahwasanya masih banyak siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dan bisa berpengaruh dalam proses belajar, oleh karena itu peneliti tertarik dengan bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam mengatasi permasalahan peserta didik yang telah dipaparkan di atas. Peran guru aqidah akhlak dalam kegiatan mampu membuat siswanya mengangkat materi tentang aqidah akhlak karna pelajaran aqidah akhlak

¹¹ Mabruroh Karimah, *Wawancara Online*, Jember, 06 September 2022

materinya memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Jadi sangat tertarik sekali apabila di kaji mengenai peran guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa guna meningkatkan kualitas peserta didik sehingga menjadi pribadi yang memiliki kepribadian yang bagus, menjadi pribadi dewasa bersusila, adapun fokus penelitian ini yakni bagaimana peran guru sebagai pendidik, pembimbing dan motivator. Adapun sebagai pendidik itu guru diharapkan menanamkan tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin dan lain-lain. Adapun peran guru sebagai pembimbing yakni guru senantiasa memiliki pemahaman yang memadai dan terampil membuat perencanaan. Sedangkan peran guru sebagai motivator yaitu guru senantiasa memberikan nasihat kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di MANU bahwa kegiatan *muhadharah* merupakan kegiatan yang diwajibkan oleh guru setiap hari selesai shalat dhuhur. Bukan hanya kegiatan *muhadharah* saja melainkan ada kegiatan ubudiyah, tahfidul qur'an dan peminatan untuk menggali dan mengembangkan potensi peserta didiknya. *Muhadharah* adalah istilah untuk latihan berpidato *publish speaking*. Kegiatan *muhadharah* pidato ini dapat mengasah, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik untuk dapat berbicara didepan orang banyak, dilatih untuk menyampaikan pidato didepan teman- temannya secara bergantian, dan diberi pengarahan oleh guru. Kegiatan *muhadharah* ini selain melatih peserta didik bisa berpidato, juga melatih peserta didik memiliki keberanian menjadi MC, dan memberi

kesempatan bagi peserta didik lainya untuk menunjukkan bakatnya seperti bernyayi, menampilkan drama, kosidah dan lain senbaginya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang terangkai dalam sebuah judul **“PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI KEGIATAN *MUHADHARAH* DI MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULAMA’ LEKOK PASURUAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023”**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Adapun fokus penelitian yang akan diangkat dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Guru Aqidah Akhlak Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan *Muhadharah* Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama’ Lekok Pasuruan Tahun 2022/2023?
2. Bagaimana Peran Guru Aqidah Akhlak Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan *Muhadharah* Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama’ Lekok Pasuruan Tahun 2022/2023?
3. Bagaiman Peran Guru Aqidah Ahklak Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan *Muhadharah* Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama’ Lekok Pasuruan Tahun 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan target yang harus dicapai dalam penelitian yang mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis mengklarifikasikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Peran Guru Aqidah Akhlak Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan *Muhadharah* Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan Tahun 2022/2023.
2. Mendeskripsikan Peran Guru Aqidah Akhlak Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan *Muhadharah* Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan Tahun 2022/2023.
3. Mendeskripsikan Peran Guru Aqidah Akhlak Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan *Muhadharah* Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan Tahun 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kontribusi baik atau manfaat baik apa yang diberikan setelah selesai penelitian baik kepada penelitian sendiri, lembaga pendidikan maupun mahasiswa UIN KHAS JEMBER. Manfaat ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang peran guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Menambah wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah baik secara teori atau praktek.
- 2) Memberikan manfaat, wawasan pengetahuan tentang meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* sehingga dapat bermanfaat dalam mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik dan dapat mengamalkan ketika menjadi pendidik.

b. Bagi Lembaga Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama'

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Memberikan informasi agar lebih efektif dalam menanamkan kepercayaan diri siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.
- 2) Memberikan sumbangsih pemikiran serta masukan yang positif.

c. Bagi Lembaga UIN KHAS JEMBER

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur guna kepentingan akademik keputakaan UIN KHAS JEMBER serta refrensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan peran guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*.

E. Definisi Istilah

1. Peran Guru Aqidah Akhlak

Peran Guru Aqidah Akhlak adalah seorang pendidik yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab terhadap kelakuan siswa dalam menghayati, mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam.

2. Kepercayaan Diri Siswa

Percaya diri siswa adalah sikap atau kepribadian peserta didik mengenai keyakinan, kemampuan, dan keterampilan peserta didik dalam meningkatkan tercapainya suatu proses belajar maupun proses kedewasaan.

3. Kegiatan *Muhadharah*

Kegiatan *Muhdharah* adalah suatu kegiatan peserta didik untuk melatih berbicara didepan orang banyak dengan cara atau model yang diinginkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan muhadharah adalah

suatu tindakan seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan dan membina akhlak atau kepribadian peserta didik dengan menumbuhkan suatu keyakinan akan potensi yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan kedewasaan dan tercapainya tujuan pendidikan dengan berlandaskan agama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian sistematika pembahasan ini menjelaskan tentang proses bahasan skripsi yang terdiri dari bab pembukaan hingga akhir, penyusunan pada pembahasan ini berisikan narasi asal pada yang diteliti bukan seperti daftara isi.¹²

Bab satu berupa pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan mafaat penelitian, definisi istilah dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa kajian pustaka. Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang menjelaskan terkait dengan penelitian sudah dilaksanakan beberapa orang dan dilanjutkan dengan kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang dijadikan landasan dalam penelitian.

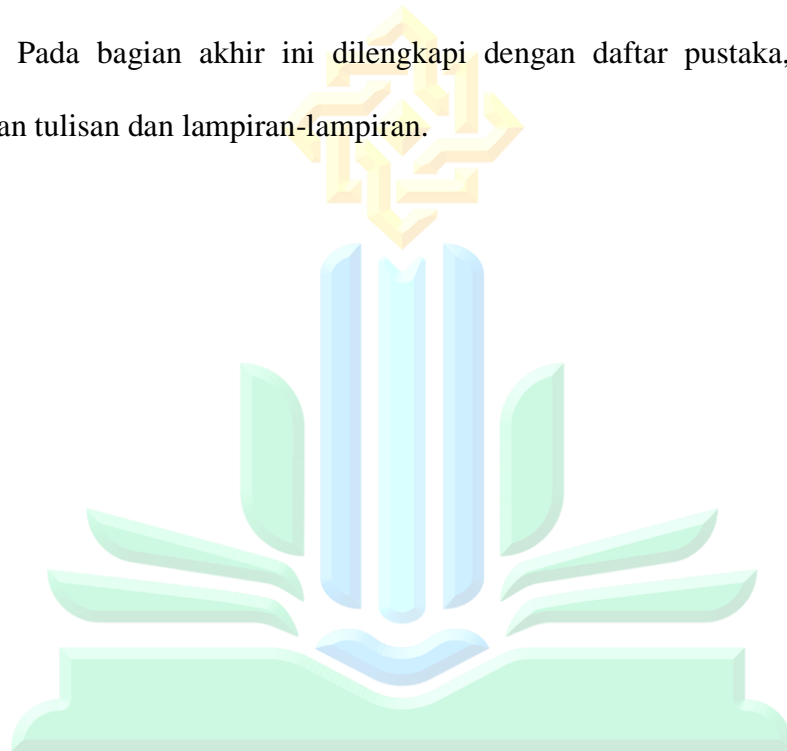
Bab ketiga adalah bab yang menyebutkan metode penelitian yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Pendidikan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 73.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan hasil peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan muhadharah.

Bab kelima merupakan bab penutup yang memuat tentang kesimpulan dari Sali penelitian dan saran.

Pada bagian akhir ini dilengkapi dengan daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan dan lampiran-lampiran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian yang telah ada sehingga akan diketahui mengenai posisi penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Anugerah Ramdhan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare tahun 2019 yang berjudul: Peran Guru Akidah Akhlak dalam Memotivasi Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di Mdrsah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1)

Bagaimana guru Akidah Akhlak dalam memotivasi peningkatan kedisiplinan peserta didik di MAN pinrang ?, 2) Bagaimana kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang ?, 3) Bagaimana peran guru mata pelajaran akidah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MAN Pinrang ?

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis datanya yaitu

melakukan pengelompokan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa: Peran guru mata pelajaran aqidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplin peserta didik di MAN Pinrang. Peran guru mata pelajaran aqidah akhlak melakukan perannya sebagai motivator dengan beberapa metode yaitu memberikan pembelajaran dan reward dengan cara memotivasi, menasehati dan menceritakan kisah-kisah inspiratif.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khalimatus Sa'diyah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember pada tahun 2017 yang berjudul: Peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai aqidah dan akhlak pada siswa di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam pada siswa di MA. Ashri Jember tahun pelajaran 2016/2027?

2) Bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam penanaman nilai-nilai Aqidah pada siswa di MA. Ashri Jember tahun pelajaran 2016/2027? 3)

Bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam penanaman nilai-nilai Akhlak pada siswa di MA. Ashri Jember tahun pelajaran 2016/2027?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu:

¹⁴ M. Anugerah Ramadhan, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Memotivasi Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Parepare, 2019)

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan model analisis interaktif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa: sebagai pendidik dan pengajar memberikan pembelajaran yang sebaik-baiknya juga memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa sesuai dengan ajaran agama islam.¹⁵

3. Penelitian yang dilakukan Miranda Astutianti mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram pada tahun 2017 dengan judul Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Prilaku Sosial Siswa kelas VII di MTs Nurul Wathan Remajun Tahun Pelajaran 2016/2017.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam membina perilaku sosial siswa kelas VII di MTs Nurul Wathan Remajun Tahun Pelajaran 2016/2017? 2) Bagaimana bentuk perilaku sosial siswa kelas VII di Mts Nurul Wathan Remajun Tahun Pelajaran 2016/2017?

Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Dalam menganalisis datanya menggunakan pengumpulan data, penyajian data, dan menyimpulkan.

¹⁵ Siti Khalimatus Sa'diyah. "Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan nilai-nilai Aqidah dan Akhlak pada Siswa di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2016/2017," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2017)

Hasil dari penelitian ini: yang dilakukan guru aqidah akhlak terutama sebagai pembimbing di MTs Nurul Wathun dalam membina kedisiplinan siswa berupa pelaksanaan pembelajaran dikelas, himbauan shalat berjama'ah, dan pendampingan shalat berjamaah dan memberikan kata-kata positif kepada siswanya.¹⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nunuk Purwati mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2021 yang berjudul: Peranan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa Mts Nuuruss'adah Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur.

Fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peranan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa Mts Nuurussa'adah Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur ?, 2) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa Mts Nuurussa'adah Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur ?, 2) Bagaimana upaya meningkatkan akhlak siswa Mts Nuurussa'adah ?.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya dengan Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Ananlisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu guru Akhlak berperan aktif sebagai panutan bagi siswa dengan menampilkan prilaku yang baik, ucapan yang

¹⁶ Miranda Astutianti, "Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Prilaku Sosial Siswa kelas VII di MTs Nurul Wathan Remajun Tahun Pelajaran 2016/2017," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2017)

baik, rapi dalam berpakaian, jujur, hormat dan tegas dalam segala hal. Guru pendidikan akhlak juga berperan aktif dalam mengajak peserta didik untuk berbuat kebaikan seperti shalat berjama'ah, mengaji jumat, dan melakukan hal-hal baik lainnya yang berkaitan dengan akhlak yang terpuji. Selain itu, guru akidah akhlak juga memberikan arahan, bimbingan dan nasehat kepada siswa agar selalu berbuat baik dan berakhlak mulia.¹⁷

5. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Permatasari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri pada tahun 2022 dengan judul Peran guru akidah akhlak dalam upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik kelas VII Mts DDI Taqwa Parepare.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pembelajaran akidah akhlak di Mts DDI Taqwa Parepare ?, 2) Bagaimana karakter disiplin di MTs DDI Taqwa Parepare ?, 3) Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam upaya mengembangkan karakter disiplin di MTs DDI Taqwa Parepare ?.

Hasil dari penelitian ini yaitu guru akidah akhlak melakukan beberapa cara agar peserta didik didisiplin dalam belajar, dalam kegiatan belajar, disiplin waktu, dan juga disiplin perbuatan. Guru akidah akhlak memberikan motivasi, pemahaman, nasehat dan dorongan agar peserta didik disiplin.¹⁸

¹⁷ Nunuk Purwati, "Peranan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa Mts Nuuruss'adah Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2021)

¹⁸ Dessy Permatasari, "Peran guru akidah akhlak dalam upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik kelas VII Mts DDI Taqwa Parepare," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Parepare, 2022)

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan
dengan Judul yang Diangkat oleh Peneliti

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Anugerah Ramdhan, 2019, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Memotivasi Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang"	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkaji tentang peran guru akidah akhlak - Pendekatan kualitatif deskriptif - Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkaji tentang memotivasi peningkatan kedisiplinan, sedangkan peneliti mengkaji tentang kepercayaan diri - Lokasi penelitian di madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang, sedangkan lokasi peneliti di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan
2	Siti Khalimatus Sa'diyah, 2017, "Peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai aqidah dan akhlak pada siswa di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2016/2017."	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkaji tentang peran guru akidah akhlak - Pendekatan kualitatif deskriptif - Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkaji tentang menanamkan nilai-nilai aqidah dan akhlak sedangkan peneliti mengkaji tentang kepercayaan diri - Lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Ashri Jember, sedangkan lokasi peneliti di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan
3	Miranda Astutianti, 2017, "Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Prilaku Sosial Siswa kelas VII di MTs Nurul Wathan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkaji tentang peran guru akidah akhlak - Pendekatan kualitatif deskriptif - Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkaji tentang Membina Prilaku Sosial, sedangkan peneliti mengkaji tentang kepercayaan diri - Lokasi penelitian di MTs Nurul Wathan, sedangkan lokasi

	Remajun Tahun Pelajaran 2016/2017,”	wawancara	peneliti di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama’ Lekok Pasuruan
4	Nunuk Purwati, 2021, “Peranan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa Mts Nuuruss’adah Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur”	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkaji tentang peran guru akidah akhlak - Pendekatan kualitatif deskriptif - Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkaji tentang pembinaan akhlak, sedangkan peneliti mengkaji tentang kepercayaan diri - Lokasi penelitian di Mts Nuuruss’adah Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur, sedangkan lokasi peneliti di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama’ Lekok Pasuruan
5	Desy Permatasari, 2022, “Peran guru akidah akhlak dalam upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik kelas VII Mts DDI Taqwa Parepare”	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkaji tentang peran guru akidah akhlak - Pendekatan kualitatif deskriptif - Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkaji tentang pengembangan karakter disiplin, sedangkan peneliti mengkaji tentang kepercayaan diri - Lokasi penelitian di Mts DDI Taqwa Parepare, sedangkan lokasi peneliti di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama’ Lekok Pasuruan

Melihat dari kelima penelitian terdahulu tersebut bahwa antara kajian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan dalam pembahasannya. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang peran guru akidah akhlak dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan datanya menggunakan

observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan dalam peneliti terdahulu terletak pada pengembangan karakter disiplin, memotivasi peningkatan kedisiplinan, pembentukan kepribadian, pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual, dan pembinaan akhlak, letak lokasinya dan subjek. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan muhadharah dan subjek penelitiannya adalah peserta didik dalam jenjang Madrasah Aliyah (MA).

B. Kajian Teori

1. Peran Guru Aqidah Akhlak

a. Pengertian peran guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul "Pengembangan Profesi Guru", definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan

formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya.¹⁹

Guru adalah pengajar yang ada disekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pedidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama untuk yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.²⁰

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik. Tugas guru sebagai pembimbing berarti mengidentifikasi dan mengarahkan kepada guru untuk mengembangkan Jika diidentifikasi dari filosofi

¹⁹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 5

²⁰ Siti Maemunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), 7

pendidikan Indonesia yang dicetuskan Ki Hadjar Dewantara "ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tutwuri handayani maka peran guru adalah sebagai:

- 1) Role model (ing ngarso sung tulodo), memberikan teladan kepada siswa karena fungsi guru menjadi pemimpin siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Motor penggerak (ing madya mangun karso), guru harus menjadi penggerak inovasi dalam proses pendidikan dan penggerak peradaban dengan cara mengarahkan siswa untuk melakukan yang benar.
- 3) Motivator (tutwuri handayani), mampu memberikan dorongan semangat kepada siswa untuk mengatasi setiap persoalan dan mempelajari nilai-nilai kehidupan.²¹

Hal yang terbayangkan ketika kita mendengar istilah guru adalah sosok orang yang sedang mengajarkan sesuatu kepada anak-anak atau muridnya. Pertanyaannya adalah apakah masih seperti itu pemahaman kita tentang guru jika dikaitkan dengan perkembangan teknologi saat ini? Dalam berbagai tulisan, kita sering membaca atau melihat melalui media elektronik proses pembelajaran melalui media tanpa kehadiran seorang guru. Sudah bergeserkah makna guru dalam kegiatan pembelajaran? Untuk itu, diperlukan pemahaman tentang makna guru yang sebenarnya.

²¹ Jumrah Jamil, *Etika Proses Guru*, (Sumatera Barat: C.VAzka Pustaka, 2022), 71

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tutor, dan tutor.²²

b. Pengertian Aqidah Akhlak

1) Pengertian Aqidah

Pengertian *aqidah* secara etimologis *aqidah* berakar dari kata *'aqida-ya'qidu 'aqdan-aqidatan*. Kaitan antara arti kata “aqdan” dan “aqidah” adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Jadi *aqidah* adalah sesuatu yang diyakini oleh seseorang. Secara terminologi menurut Hasan Al-Banna *'aqaid* (bentuk plural dari *aqidah*) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.²³

2) Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab “*akhlaq*” yang merupakan bentuk jamak dari *khuluqun*, yang artinya penciptaan yang esensinya adalah dorongan halus untuk selalu mencintai kebajikan dan

²² Hamzah, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 1

²³ Muhammad Amri, *Aqidah Akhlak*, (makassar: 2018), 2

kebenaran atau kepribadian. Secara bahasa, termasuk *khuluqun* bermakna budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungan dengan *khaliq* yang berarti pencipta dan *makhluk* yang berarti diciptakan. Persesuaian kata diatas mengindikasikan bahwa akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *Khaliq* (pencipta) dan perilaku *makhluk* (manusia). Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khaliq* dengan *makhluk* dan antara *makhluk* dengan *makhluk*.²⁴ Secara terminologi menurut Imam al-Ghazali menyebut akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan fikiran.²⁵

Peran guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan

kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun peran guru yang diteliti dalam penelitian ini adalah peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pembimbing, dan peran guru sebagai motivator. Dimana

²⁴ Muhammad Amri, *Aqidah Akhlak*, (makassar: 2018), 97

²⁵ Muhammad Amri, *Aqidah Akhlak*, (makassar: 2018),97-98

sebagai pendidik guru yang berarti mentransfer nilai-nilai kepada siswanya yang kemudian nilai tersebut diwujudkan dalam tingkah lakunya.

c. Peran Guru Aqidah Akhlak

1) Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru adalah seorang pendidik formal, ia juga adalah sebagai tokoh dan panutan bagi para siswanya dan juga bagi orang-orang atau masyarakat di sekitarnya. Agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup, tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

a) Tanggung Jawab

Tanggung jawab artinya seorang guru harus bisa mempertanggung jawabkan apa yang ia katakan dan apa yang ia

lakukan baik itu melanggar tatanan sosial maupun melanggar norma hukum yang berlaku

b) Wibawa

Wibawa artinya kehadiran seorang guru dimana saja, baik didalam kelas-kelas pembelajaran maupun diluar kelas harus disegani. Disegani oleh karena memiliki integritas yang tinggi, kapabel dan kredibel.

c) Mandiri

Mandiri artinya bahwa, dalam kenyataan sering muncul masalah antara peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan anggota masyarakat disekitarnya, ketika masalah itu muncul dihadapannya maka sangatlah diharapkan agar ia mampu mengatasinya secara mandiri dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah itu.

d) Disiplin

Disiplin yaitu dalam kesehariannya, guru harus selalu menepati janji kepada siswa atau orang lain. Guru juga harus bisa tertib dan patuh kepada peraturan dan norma yang ada. Karena guru adalah sosok yang akan ditiru baik disekolah ataupun masyarakat.²⁶

Guru adalah sebagai pendidik, yang menjadikan tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karna itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan tanggung jawab: Guru harus mengetahui serta memahami nilai,

²⁶ Siti Maemunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), 9-11

norma, moral dan sosial. Serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai, norma tersebut.²⁷

2) Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (guide), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.²⁸

Siswa atau peserta didik adalah sebuah pribadi yang unik, kita akan melihat perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan akan lebih nampak pada bakat, minat, kemampuan dan lain sebagainya. Dan kita tahu bahwa peserta didik itu adalah merupakan makhluk yang sedang berkembang, irama perkembangan antara yang satu dengan yang lain juga berbeda-beda. Dalam perbedaan antara yang satu dengan yang lain juga berbeda-beda. Dalam perbedaan antara satu dengan yang lain, maka guru harus lebih memerankan dirinya sebagai pembimbing apalagi yang memiliki kelebihan dan yang memiliki kekurangan berhak untuk mendapatkan perlakuan dan pelayanan khusus. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan:

- a) Memiliki pemahaman yang memadai tentang perkembangan anak yang dibimbing.

²⁷ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 82

²⁸ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 83

b) Guru harus terampil membuat perencanaan dan tujuan pembelajaran, bagi sekelompok peserta didik yang pada hakekatnya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kita harus berpatokan bahwa setelah mengikuti pelajaran, maka setiap peserta didik harus mencapai kompetensinya, anak yang paling lemah pun harus mencapai kompetensi minimal.²⁹

3) Sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya mampu mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat mengalisis motif-motif yang melatarbelakngi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Tindakan ini penting untuk dapat menentukan langkah-langkah strategis dalam memotivasi siswa.³⁰

Guru sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat siswa untuk belajar dengan giat. Dalam

proses pemberian motivasi, guru bisa mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada siswa. Karena agar guru tahu penyebab persolan yang terjadi pada siswa, jika guru sudah tau penyebabnya barulah guru mencarikan solusi bisa dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa atau dengan guru-guru yang lain untuk sama-sama memecahkan masalah yang ada pada siswa. Kemudian guru bisa memberikan nasihat dan motivasi kepada

²⁹ Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, (Lampung: Aura, 2019), 9

³⁰ Heri Susanto, *Profesi keguruan*, (Banjarmasin: Preogram Studi Pendidikan Sejarah, 2020), 33

siswa. Guru sebagai motivator memiliki peran yang penting dalam interkasi selama pembelajaran. Diharapkan siswa akan memiliki peran yang penting dalam interkasi selama pembelajaran. Diharapkan siswa akan merasa lebih semangat setelah mendapatkan motivasi untuk belajar dari guru.

Pada dasarnya motivasi memiliki keterkaitan dengan minat dan prestasi siswa dalam belajar. Dengan motivasi yang kuat siswa bisa meningkatkan prestasinya dalam belajar. Motivasi bisa menjadi pendorong siswa dalam belajar dan mencapai semua tujuan hidupnya. Peran guru sebagai motivator untuk siswanya merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya dimana tercapai tidak pembelajaran yang dilakukan oleh guru salah satunya bergantung pada pada kemampuan guru berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik lewat penerapan berbagai teknik-teknik cara membangkitkan motivasi sesuai dengan kondisi dan keadaan serta karakteristik materi pelajaran yang diajarkan.³¹

a) Memberikan nasihat

Pendidikan yang efektif dalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkan secara moral dan sosial adalah

³¹ Siti Maemunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), 21-23

dengan metode nasehat. Nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada suatu bentuk tujuan Pendidikan karakter akhlak mulia yang hendak dicapai oleh anak. nasehat harus di kemukakan atau dilaksanakan oleh orang yang konsekuen artinya bahwa orang yang memberikan nasehat kepada anak-anak harus menjaga apa yang dituturkan dan tidak boleh perbuatan yang dilakukan dalam kesehariannya tidak sesuai dengan (isi) nasehat yang diberikan kepada anak-anak. Itu bisa menyebabkan anak tersebut melecehkan atau tidak percaya lagi dengan nasehat orang yang memberi nasehat. Hal ini juga membuat anak tidak mematuhi nasehat tersebut.

Para pendidik yang berhasil ketika memberikan nasehat secara sederhana dalam suatu pertemuan, menekankan pada salah satu yang paling penting, karena dikhawatirkan akan menimbulkan kejenuhan. Di samping itu, keberhasilan pendidik

ketika memulai nasehatnya dengan sumpah sebagai penguat, menyelipkan humor sebagai penarik perhatian, bersikap keras agar berwibawa dalam memberikan nasehat. Sehingga nasehat itu membekas pada diri anak.³²

³² Buana Sari, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*, (Indonesia: Guepedia, 2021), 46-47

2. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Percaya diri

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nantinya akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya. Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.

Menurut Hakim secara sederhana mengungkapkan bahwasanya kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut mempunyai merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Kepercayaan diri merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa, karena sikap percaya diri akan membuat individu merasa optimis dan mampu untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan sosialnya. Kepercayaan diri didefinisikan berbeda-beda dalam literatur psikologi. Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki

oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya

Menurut Lauster Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam interaksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri, tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis, dan gembira.

Sedikit berbeda dengan pendapat di atas, De Angelis mendefinisikan kepercayaan diri sebagai sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan. Dalam pengertian ini rasa percaya diri dapat muncul karena kemampuan dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu. Sehingga, rasa percaya diri baru muncul setelah seseorang melakukan sesuatu pekerjaan secara mahir dan melakukannya dengan cara memuaskan hatinya. Atas dasar pengertian di atas maka seseorang tidak akan pernah menjadi orang yang benar-benar percaya diri, karena rasa percaya diri itu muncul hanya berkaitan dengan keterampilan tertentu yang ia miliki. Oleh sebab itu menurut De Angelis rasa percaya diri yang sejati senantiasa bersumber dari hati nurani, bukan dibuat-buat.

Rasa percaya diri berawal dari tekad dari diri sendiri untuk melakukan segala yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup seseorang, yang terbina dari keyakinan diri sendiri.

Loekmono mengemukakan bahwa kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri, norma dan pengalaman keluarga, tradisi, kebiasaan dan lingkungan sosial atau kelompok di mana itu berasal.

Percaya diri itu berawal dari diri sendiri, bagaimana tekad kita untuk melakukan yang kita inginkan dan butuhkan dalam menjalani proses kehidupan. Untuk dapat membentuk kepercayaan diri pada dasarnya berawal dari keyakinan diri kita sendiri, bagaimana kita dapat menghadapi segala tantangan dalam kehidupan, sehingga kita mampu berbuat sesuatu untuk menghadapi segala tantangan yang ada.

Menurut Al-Uqshari rasa percaya diri adalah salah satu kunci kesuksesan dalam hidup. Untuk dapat mencapai kesuksesan dalam hidup kepercayaan diri sangatlah penting agar kita bisa memaksimalkan potensi yang ada dalam diri kita, maupun dalam pergaulan bermasyarakat. Al-Uqshari mendefinisikan rasa percaya diri adalah sebetulnya keyakinan kuat pada jiwa, kesepahaman dengan jiwa, dan kemampuan menguasai jiwa. Menurut Al-Uqshari tanpa rasa percaya diri, kita niscaya tidak akan bisa mencapai keinginan yang kita

idam-idamkan, bahkan vitalitas, daya kreativitas, dan jiwa petualangan yang kita miliki spontan akan beralih menjadi depresi, frustrasi dan patah semangat. Karena pada prinsipnya, rasa percaya diri secara alami bisa memberikan kita efektivitas kerja, kesehatan lahir batin, kecerdasan, keberanian, vitalitas, daya kreativitas, jiwa petualangan, kemampuan mengambil keputusan yang tepat, kontrol diri, kematangan etika, rendah hati, sikap toleran, rasa puas dalam diri maupun jiwa, serta ketenangan jiwa.³³

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Menurut Thantaway dalam Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling, Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat.

Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.³⁴

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan kepercayaan diri adalah kesadaran individu akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, meyakini adanya rasa percaya dalam dirinya, merasa puas terhadap dirinya, dapat bertindak

³³ Vivin Zulfa Atina, *A Guide To Survive In The Corona Virus Pandemic And The Society 5.0 Era*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021), 49-51

³⁴ Denieda Fanun, *Percaya Diri Harga Mati*, (Yogyakarta: Araska, 2019), 33

sesuaidengan kapasitasnya serta mampu mengendalikannya dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Indikator Percaya diri

1) Kemampuan diri

Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain. Orang yang memiliki percaya diri telah merasa cukup dengan kompetensi kemampuan yang dimilikinya, meskipun orang lain tidak menerima maupun mengakui kemampuan itu, apalagi memujinya.

2) Berani

Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, dalam arti berani menjadi diri sendiri. Keberanian menjadi diri sendiri sering menjadikan orang yang memiliki percaya diri tidak mudah dipengaruhi untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan prinsip hidupnya, meskipun dengan resiko mendapatkan penolakan dari teman dekat sekalipun.

3) Pengendalian diri

Memiliki pengendalian diri yang baik dan memiliki emosi yang stabil. Kemampuan mengendalikan kestabilan emosi membuat orang yang percaya diri mudah berinteraksi dengan orang lain serta diterima dalam kelompok.

4) Memiliki internal of control

Memiliki *internal locus of control*, dalam arti memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain. Orang yang memiliki percaya diri tidak akan mencari-cari alasan untuk menutupi kesalahan atau melemparkan kesalahan kepada orang lain, ulet dalam menjalani hidup, memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, serta tidak mudah putus asa.

5) Memiliki cara pandang yang positif

Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya. Segala sesuatu dilihat sisi positifnya meskipun itu sesuatu yang menimbulkan kesulitan bagi dirinya. Melihat diri dan orang lain serta situasi di luar diri dari sisi yang positif, membuat orang yang percaya diri tampak seperti orang yang tidak bermasalah.³⁵

c. Ciri-ciri seseorang yang memiliki dan tidak memiliki percaya diri

1) Ciri-ciri seseorang yang memiliki percaya diri

- a) Bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
- b) Memiliki potensi dan kemampuan yang memadai.
- c) Mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam setiap situasi.

³⁵ Wenny Hulukati, *Pengembangan Diri Siswa SMA*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), 3-4

- d) Mampu beradaptasi dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- e) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- f) Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya ketrampilan berbahasa asing.
- i) Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- j) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- k) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya, menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- l) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

2) Ciri-ciri seseorang yang tidak memiliki percaya diri

- a) Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu.
- b) Memiliki kekurangan atau kelemahan dari segi fisik, mental, sosial atau ekonomi.
- c) Sulit menetralisasi ketegangan yang muncul dalam suatu waktu.
- d) Merasa gugup dan bahkan terkadang merasa kesulitan berbicara.
- e) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga kurang baik.
- f) Memiliki masalah perkembangan sejak masa kecil.

- g) Memiliki kekurangan dalam beberapa hal, dan tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu.
 - h) Cenderung tertutup.
 - i) Mudah putus asa.
 - j) Cenderung tergantung pada orang lain, dalam mengatasi masalah.
 - k) Pernah mengalami trauma mendalam.
 - l) Mengisolasi diri, sebagai bentuk reaksi negatif dalam menghadapi masalah. Bahkan cenderung menghindari tanggung jawab, dan hal ini tentu menyebabkan ketidakpercayaan diri semakin memburuk.
- d. Cara mengembangkan kepercayaan diri siswa

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan percaya diri di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Cinta

Individu perlu terus merasa dicintai mencintai diri tanpa syarat. Untuk perkembangan harga diri yang sehat dan langgeng, seseorang harus merasa bahwa dirinya dihargai dengan keadaan yang sesungguhnya, bukan yang seharusnya atau seperti yang diinginkan orang lain. Dalam kegiatan kelompok, bentuk cinta pada diri sendiri ditunjukkan dengan menerima diri apa adanya, memiliki rasa percaya diri, dan merasa tenteram. Sedangkan bentuk cinta

yang diberikan oleh orang lain dalam kelompok, yaitu mau mendengarkan pendapat orang lain; mau memberi saran dan kritik yang membangun; saling memberi dan menerima bantuan; tulus berempati, saling memberi motivasi, serta suka rela memecahkan masalah bersama-sama.

2) Rasa aman

Rasa aman mendorong seseorang untuk mengembangkan kemampuan mereka dengan berani mengambil tantangan serta resiko yang menarik. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, rasa aman ditunjukkan sikap saling menjaga rahasia, terbuka, jujur, saling menghargai, serta percaya pada diri sendiri maupun orang lain.

3) Model peran

Mengajar dengan contoh adalah cara paling efektif, agar anak mengembangkan sikap dan keterampilan sosial, yang diperlukan untuk percaya diri. Dalam hal ini, peran orang lain sangat dibutuhkan untuk dijadikan figur bagi individu, untuk dapat mengembangkan rasa percaya diri. Dalam kegiatan konseling kelompok, anggota kelompok dapat menjadikan diri sendiri maupun orang lain sebagai model. Harapannya agar individu dapat menemukan contoh/teladan untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya.

4) Hubungan

Hubungan dalam kegiatan kelompok diperlukan agar individu mendapatkan banyak manfaat dari proses interaksi sosial, serta mendapat tambahan ketrampilan tertentu, seperti kepemimpinan dan cara membangun hubungan dengan orang lain. Di dalam kelompok, seseorang dapat menjalin kerja sama; melakukan penyesuaian dan pendekatan kepada orang lain.

5) Kesehatan

Kondisi tubuh yang prima mendorong seseorang untuk menumbuhkan keyakinan dan rasa percaya diri. Bahkan, dengan kekuatan yang cukup seseorang biasanya mendapatkan banyak perhatian, dorongan moral, dan juga kesempatan untuk melakukan banyak hal, sesuai dengan keperluan hidupnya, termasuk mengikuti kegiatan kelompok.

6) Sumber daya

Sumber daya memberikan dorongan yang kuat, karena dengan perkembangan kemampuan anak, memungkinkan mereka memakai kekuatan tersebut untuk menutupi kelemahan yang dimiliki.

7) Dukungan

Individu membutuhkan dorongan serta pembinaan untuk menggunakan sumber daya yang mereka miliki. Dukungan juga merupakan faktor utama dalam membantu individu sembuh dari

trauma, luka dan kecewa. Dalam kegiatan kelompok, dukungan dapat ditunjukkan dengan saling memotivasi, mau menerima pendapat orang lain, dan tidak saling menyalahkan.

8) Upah dan hadiah

Memberi upah ataupun hadiah merupakan upaya untuk menyenangkan seseorang atas usaha yang telah dilakukan. Dalam kegiatan kelompok, hadiah dapat ditunjukkan dalam bentuk barang maupun penghargaan. Hadiah penghargaan dapat berupa pujian yang disertai dengan saran edukatif.³⁶

e. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Ketika seseorang secara sadar merasakan sesuatu, seseorang biasanya memiliki beberapa rasa percaya diri tentang apa yang dirasakan. Hal tersebut mendorong spekulasi bahwa semua kasus secara sadar mempersepsikan sesuatu membawa dengan beberapa tingkat kepercayaan tentang stimulus yang dirasakan secara sadar.

Meskipun demikian, persepsi dapat terjadi secara sadar bahkan tanpa adanya banyak hal jika ada keyakinan tentang apa yang dirasakan. Hal ini terjadi secara sadar penglihatan tepi, meskipun mungkin tidak jelas tanpa refleksi. Pada umumnya, hal ini biasanya tampak secara subyektif seolah-olah seseorang melihat objek dalam pinggiran bidang visual seseorang dengan sangat jelas dan pasti, sehingga seseorang

³⁶ Eni Purwati, *Analisis Masalah Psikologi Siswa Madrasah Tsanawiyah Berbasis Sistem Informasi Online Dalam Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020), 37-41

akan memiliki keyakinan tentang persepsinya terhadap objek-objek tersebut.

Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal percaya diri yang baik, individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun, jika seseorang memiliki percaya diri rendah, individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya. Memiliki percaya diri yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar.

Percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu.

Percaya diri lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Percaya diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun sampai tujuan yang ia inginkan tercapai. Siswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya merupakan hal yang wajar dan

sebagai motivasi untuk mengembangkan kelebihan yang dimilikinya bukan dijadikan penghambat atau penghalang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan segala sesuatu dan kemampuan diri untuk melakukan penyesuaian diri pada situasi yang dihadapi.

Terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- 2) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkannya keyakinan yang kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- 3) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- 4) Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Sejalan dengan hal diatas, menurut Lauster, aspek-aspek self confidence adalah sebagai berikut:

- 1) Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya.
 - 2) Optimis dengan bersikap positif seseorang yang selalu berpngan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuan.
 - 3) Obyektif dengan bersikap memng permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
 - 4) Bertanggung jawab dengan kesediaan menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
 - 5) seseorang untuk Rasional atau realistik dengan analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.³⁷
- f. Faktor yang mempengaruhi percaya diri

Percaya diri adalah kemampuan berpikir rasional. Ini berupa keyakinan-keyakinan, ide-ide, dan proses berpikir yang tidak mengandung unsur keharusan yang menuntut individu. Sehingga, ketika menghadapi problem atau persoalan, kita mampu berpikir, menilai, menimbang, menganalisis, memutuskan, dan melakukan. Rasa percaya diri merupakan dimensi evaluati yang menyeluruh dari diri. Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri.

³⁷ Suhadi, *Faktor Dominan Penentu Rasa Percaya Diri*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 99-101

Dalam hidup, sangat diperlukan sekali kepercayaan terhadap diri sendiri untuk mencapai sebuah kesuksesan. Kunci untuk mendapatkan kepercayaan diri adalah dengan memahami diri sendiri. Individu harus yakin akan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya. Jangan sampai rasa pesimis dan cemas selalu menghantui perasaan. Rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam uraian berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal ini terdiri dari beberapa hal penting di dalamnya. Hal-hal yang dimaksud tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Konsep Diri

Terbentuknya percaya diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Individu yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif. Sebaliknya, individu yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif.

b) Harga Diri

Harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Individu yang memiliki harga diri tinggi akan menilai

pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Individu yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain, sebagaimana menerima dirinya sendiri. Akan tetapi, individu yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

c) Kondisi Fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada rasa percaya diri. Ketidak mampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri yang kentara. Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.

d) Pengalaman Hidup

Kepercayaan diri yang diperoleh dari pengalaman

mengecewakan, biasanya paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Apalagi jika pada dasarnya individu memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang, dan kurang perhatian.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini juga terdiri dari beberapa hal penting di dalamnya. Hal-hal yang dimaksud tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan

Pendidikan memengaruhi percaya diri seseorang atau individu. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa di bawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.

b) Pekerjaan

Bekerja dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh. Kepuasan dan rasa bangga didapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

c) Lingkungan

Lingkungan di sini merupakan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh

masyarakat, maka harga diri juga akan berkembang lebih baik.³⁸

3. *Muhadharah*

a. Pengertian *muhadharah* /pidato

Pidato adalah salah satu kegiatan berbicara yang dilakukan seseorang di depan hadirin atau audiens atau umum dalam rangka menyampaikan sesuatu hal yang berhubungan dengan kegiatan yang sedang dilakukan. Pidato juga bisa dikatakan sebagai kegiatan ceramah, khotbah, atau orasi. Pidato biasanya disampaikan dengan bahasa lisan sehingga audiens atau hadirin dapat menangkap ide atau gagasan yang disampaikannya dengan cara mendengarkan. Namun, pidato juga harus didukung dengan berbagai hal seperti gaya bahasa, gerak tubuh, bahkan mungkin alat atau perlengkapan lain yang mendukung penyampaian ide tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pidato didefinisikan sebagai:

- 1) Pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak.
- 2) Wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak.

Pidato biasanya dibawakan oleh seseorang yang memberikan argumen atau pernyataan tentang suatu hal atau peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan. Pidato adalah salah satu teori dari pelajaran

³⁸ Putra, *Obat Minder*, (Yogyakarta: Araska, 2020), 58-62

bahasa Indonesia. Pidato biasanya digunakan oleh seorang pemimpin untuk memandu massa dan menyatakan pendapatnya di depan anak buahnya atau khalayak ramai. Pidato memiliki peran penting dalam menyampaikan ide/gagasan/informasi kepada masyarakat. Dari zaman dulu hingga zaman sekarang, bahkan sampai kapan pun, peranan pidato pasti akan terus diperlukan. Seseorang yang sudah mahir berbicara di depan umum akan mudah menguasai hadirin atau massa sehingga dalam menawarkan ide, menyampaikan gagasan, dan memberikan informasi dapat dilakukan dengan mudah dan dapat diterima orang lain.

Namun sebaliknya, bagi orang yang tidak terbiasa berbicara di depan umum pastinya akan kaku dan grogi, bahkan mungkin orang tersebut bisa lupa semua hal yang akan disampaikan. Bagi orang yang tidak terbiasa berbicara di depan umum waktu yang dia gunakan untuk berpidato akan terasa lama dan bicaranya akan tersendat-sendat.

Setelah selesai berbicara barulah dia sadar bahwa waktu yang telah digunakan untuk berpidato hanya sebentar.

Banyak tokoh bangsa, agama, dan masyarakat yang pandai berbicara sehingga apa yang disampaikannya memberikan kesan dan motivasi tersendiri. Selain itu, pidato mereka membuat massa yang mendengarkannya mengalami perubahan sikap, perilaku, dan pandangan sesuai dengan yang diinginkan oleh pembicara.

Sebagai contoh, orasi/pidato yang disampaikan oleh Bapak Proklamasi kita, Presiden Soekarno, dimana dengan kemahirannya berpidato, ia mampu menyatukan bangsa dan rakyat Indonesia. Orasi yang disampaikan beliau dapat menarik massa dan menggugah semangat kebangsaan untuk terbebas dari penjajah pada waktu itu. Sehingga, bangsa Indonesia dapat bersatu dan mewujudkan kemerdekaannya dengan mengusir para penjajah dari tanah Indonesia. Hal itu menandakan bahwa beliau memiliki keahlian berpidato yang luar biasa yang mungkin tidak dapat dimiliki oleh orang lain.

Bagi orang yang pandai berpidato biasanya cenderung memiliki relasi yang lebih luas dengan teman atau massa di lingkungannya. Sedangkan bagi seseorang yang lebih pendiam cenderung memiliki pergaulan yang terbatas. Karenanya, bagi Anda yang ingin memiliki keterampilan berpidato maka Anda harus memiliki keberanian, banyak latihan, dan banyak berkonsultasi dengan orang yang sudah memiliki kemahiran dalam berpidato.³⁹

Dapat disimpulkan *muhadharah* merupakan kegiatan pidato, bertujuan untuk melatih percaya diri atau keberanian peserta didik dalam berbicara didepan orang banyak.

b. Macam/jenis pidato

Terdapat banyak jenis pidato, tergantung pada pilihan acara atau kesempatan dimana Anda akan berpidato. Jika Anda akan

³⁹ Aep Syaiful Hamidin, *Belajar Pidato dan MC*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 11-14

berbicara dalam rangka acara hari besar keagamaan maka Anda harus mempersiapkan yang berkaitan dengan hari besar tersebut. Begitu juga jika Anda sebagai ketua panitia penyelenggara dalam suatu acara maka Anda harus mempersiapkan materi pidato yang berkaitan dengan posisi Anda dan tentunya juga berkaitan dengan kegiatan tersebut. Jangan sampai Anda sebagai ketua panitia Maulid Nabi Muhammad SAW. malah berpidato sebagai penceramah atau ustad yang akan mengisi pengajian, bukan sebagai ketua panita. Itulah sebabnya Anda harus memiliki keahlian dan persiapan yang matang sebelum acara dilaksanakan.

Jenis pidato ditentukan oleh beberapa faktor seperti: situasi, tempat, tujuan pembicaraan, dan isi pembicaraan. Berdasarkan isinya, pidato dapat dibedakan menjadi:

1) Pidato pembukaan

Pidato pembukaan merupakan pidato singkat yang

dibawakan oleh pembawa acara atau MC. Pembawa acara atau MC adalah seseorang yang mengatur susunan acara sehingga acara dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. MC akan diperlukan dalam setiap acara apa pun.

2) Pidato pengarahan

Pidato pengarahan merupakan pidato untuk memberi pengarahan pada suatu pertemuan. Biasanya pidato ini dilakukan

oleh ketua RT, ketua RW, atau ketua panitia dalam acara rapat warga atau rapat panitia suatu kegiatan.

3) Pidato sambutan

Pidato sambutan merupakan pidato yang disampaikan oleh seorang ketua, baik ketua panitia ataupun pemimpin suatu masyarakat seperti ketua RT, RW, dan lain-lain. Kepada hadirin/masyarakat pada suatu acara kegiatan atau peristiwa tertentu yang dapat dilakukan oleh beberapa orang dengan waktu yang terbatas secara bergantian.

4) Pidato peresmian

Pidato peresmian merupakan pidato yang dilakukan oleh orang yang berpengaruh untuk meresmikan sesuatu. Biasanya ini dilakukan oleh pejabat pemerintah atau ketua/tokoh masyarakat dalam peresmian bangunan, gedung, dan lain-lain.

5) Pidato laporan

Pidato laporan merupakan pidato yang isinya menyampaikan laporan atas suatu tugas atau kegiatan.

6) Pidato pertanggungjawaban

Pidato pertanggungjawaban adalah pidato yang berisi suatu laporan pertanggungjawaban seorang ketua/pejabat kepada warga masyarakat atau orang yang telah memberikan amanatnya dalam melaksanakan suatu kegiatan. Pidato ini juga bisa dilakukan oleh ketua panitia dalam melaporkan pertanggungjawabannya pada saat

pembubaran panitia setelah kegiatan yang dilaksanakan beberapa waktu yang lalu.

c. Fungsi dan tujuan pidato

1) Fungsi pidato

Ketika Anda berpidato di depan hadirin, Anda harus memberikan suatu kesan baik bagi orang-orang yang mendengar pidato Anda tersebut. Karena dengan kemampuan berpidato atau berbicara yang memberikan kesan baik kepada orang yang mendengarkan akan membantu Anda untuk mencapai jenjang karier yang baik pula.

Oleh karena itu, Anda harus memerhatikan faktor penampilan, gaya bahasa, dan ekspresi. Yang terpenting lagi adalah Anda harus penuh percaya diri saat tampil berpidato agar orang yang melihat dan mendengarkan pidato Anda tertarik dan terpengaruh. Ada beberapa fungsi pidato, yaitu:

- a) Mempermudah komunikasi antara atasan dan bawahan.
- b) Mempermudah komunikasi antarsesama anggota organisasi.
- c) Menciptakan suatu keadaan yang kondusif dimana hanya perlu satu orang saja yang melakukan pidato tersebut.

Itu sebabnya pidato sangat diperlukan. Jika orang yang berpidato tidak memiliki keahlian dan kemampuan, maka tidak akan terjadi komunikasi yang baik antara pembicara dengan hadirin atau orang yang mendengarkan.

2) Tujuan pidato

Selain memiliki fungsi seperti yang sudah dibahas di atas, pidato juga memiliki tujuan. Seseorang berpidato di depan massa tentunya memiliki tujuan. Tujuan tersebut paling tidak adalah menyampaikan informasi/ide/gagasan atau pengetahuannya kepada orang lain. Sehingga, apa yang disampaikan dapat dipahami, diterima, dijalankan dalam kehidupan sehari-hari atau ditaati, dan juga dijadikan sebagai ilmu pengetahuan baru bagi orang yang mendengarkan tersebut. Adapun tujuan dari kegiatan berpidato adalah:

a) Memberikan informasi

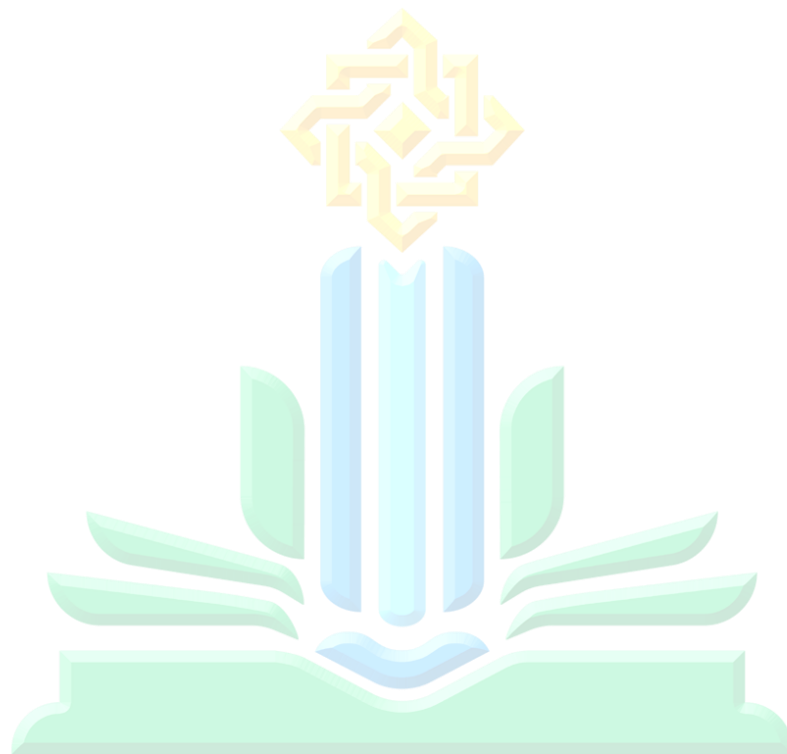
Memberikan sebuah informasi baru kepada khalayak ramai, sehingga orang tersebut dapat memiliki pemahaman yang baru dan terus mengingatnya.

b) Persuasif atau mengajak

Pidato ini bertujuan untuk memberikan pengaruh kepada massa agar mereka bisa mengikuti apa yang disampaikan atau dipidatikan oleh seorang pembicara. Mereka mengikutinya dengan rasa senang hati, tanpa paksaan.

c) Hiburan atau rekreasi

Menyenangkan pihak audiens dengan pidato yang dibawakan sehingga tercapai kepuasan dan kesenangan terhadap apa yang disampaikan.⁴⁰



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁰ Aep Syaiful Hamidin, *Belajar Pidato dan MC*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 14-21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang bisa di amati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik. Dalam penelitian kualitatif berorientasi pada fenomena yang bersifat alami, mendasar dan tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan dilapangan.⁴¹

Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti melakukan kajian secara mendalam untuk mendeskripsikan Peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan muhadharah di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Lekok Pasuruan Tahun 2022/2023.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi untuk penelitian ini perlu ditentukan dan ditetapkan untuk mencari data-data yang sesuai dengan fokus masalah. Jelasnya, lokasi penelitian digunakan karena terdapat keunikan dari segi kegiatan yang dijalankan di lokasi tersebut yang selanjutnya ditentukan sebagai tempat mencari berbagai data sebagai penunjang pendidikan.

Pada lokasi penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' JL. Menara Air No.72 Jatirejo Lekok Pasuruan dengan alasan peneliti mendapatkan informasi dari salah satu siswa

⁴¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 30

yang sekolah di Madrasah Aliyah. Bahwa disekolah Madrasah Aliyah mengadakan kegiatan *Muhadharah* untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dan ketika peneliti mewawancarai guru aqidah akhlak ternyata memang benar kegiatan muhadharah ini memang ada dengan tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Sehingga peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan guna mengkaji secara ilmiah peran guru aqidah akhlak dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan muhadharah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah narasumber, partisipasi, atau bisa disebut dengan informan yang dianggap mampu dan dapat memberikan informasi bagi peneliti terkait keperluan data yang akan diteliti.

Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan dengan teknik *Purposive* yakni yang dipilih dengan pertimbangan tertentu.⁴²

Dengan alasan karena informan yang ditentukan oleh peneliti dianggap orang yang paling memahami tentang peran mereka dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah

Bapak Hasanul Bisri S.Pd. selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan yang peneliti tetapkan sebagai informasi untuk memperoleh data profil madrasah

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 216.

2. Guru Aqidah Akhlak.

Bapak Muhammad Toifin Hakim Lc. selaku guru mata pelajaran pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan yang peneliti tetapkan untuk memperoleh data terkait peran guru sebagai pendidik, pembimbing dan motivator.

3. Kesiswaan.

Bapak Syamsul Arifin selaku kesiswaan di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan yang peneliti tetapkan sebagai informasi untuk memperoleh data kegiatan Muhadharah.

4. Siswa.

Aisyatul Maulidiah, Ayuni, Karimatul Hikmah, dan Imanul Afifah selaku siswa Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan yang aktif dalam kegiatan Muhadharah maksudnya siswa yang percaya dirinya tinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang informasi terkait penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan memaparkan beberapa teknik yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi karna peneliti hadir langsung di tempat tersebut dan secara langsung mengamati di tempat. Pengamatan dilakukan terhadap peristiwa yang berkaitan

dengan peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan muhadharah. Beberapa objek yang di amati adalah:

- a. Peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*
- b. Peran guru aqidah akhlak sebagai pembimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*
- c. Peran guru aqidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*

2. Wawancara

Dalam teknik wawancara ini terdapat 3 teknik yang bisa di gunakan oleh peneliti dalam pengambilan data lapangan. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur karena peneliti berusaha mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden. Dalam hal ini peneliti tidak menyiapkan alternatif-alternatif jawab sehingga informan bebas menjawab pertanyaan dari peneliti agar informan lebih leluasa menuangkan pendapatnya. Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara sebagai berikut:

- a. Peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*.
- b. Peran guru aqidah akhlak sebagai pembimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*.
- c. Peran guru aqidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*.

3. Dokumentasi

Dalam teknik dokumentasi ini peneliti lakukan dalam pengambilan data untuk mendapatkan informasi lebih mengenai profil madrasah, visi-misi Madrasah, sejarah berdirinya madrasah, dan foto-foto kegiatan muhadharah.

E. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis Model Miles dan Huberman bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Miles dan Huberman mengemukakan tentang kegiatan analisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai peran guru akidah sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*. Kemudian peneliti menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam hal ini peneliti mengorganisasikan data yang di dapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut ke dalam peran guru sebagai pendidik, pembimbing dan motivator dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*.

Pada tahap berikutnya peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul untuk di analisis dan dikoreksi kembali apakah data tersebut sesuai dengan yang peneliti harapkan atau peneliti mengambil tindakan kembali hasil data yang telah disajikan terkait peran guru sebagai pendidik, pembimbing dan motivator dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan, setelah dat-data telah terkumpul dan dikoreksi dengan teliti sesuai dengan fokus penelitian dan telah diverifikasi, maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan tentang peran guru sebagai pendidik, pembimbing dan motivator dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*.

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber, yakni proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang

berbeda.⁴³ Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari guru Aqidah Akhlak dibandingkan dengan data yang diperoleh dari siswa melalui teknik wawancara

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik, yakni untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁴ Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan guru aqidah akhlak dibandingkan dengan data yang diperoleh dari teknik observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian oleh peneliti awal hingga akhir maka perlu diuraikan akan tahap-tahap penelitian.

Menurut Bogdan, prosedur penelitian kualitatif meliputi tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap kerja lapangan, tahap analisis data. Tahapan penelitian yang dilalui peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada penelitian tahap pra lapangan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

⁴³ Sigit Hermawan. *Metode Penelitian Bisnis*. (Malang: Media Nusa Creative, 2016). 225

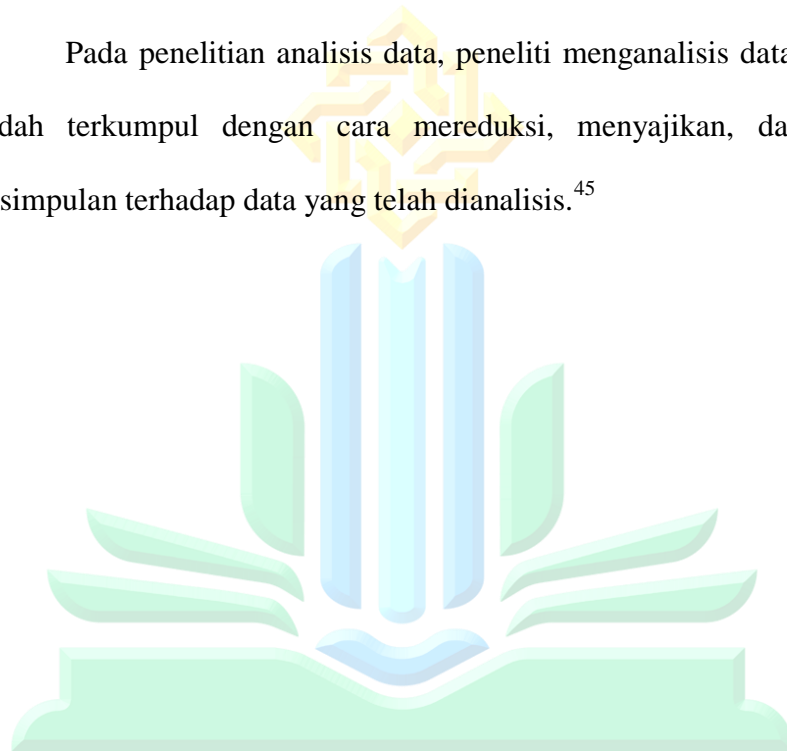
⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017). 241

2. Tahap kerja Lapangan

Pada penelitian tahap kerja lapangan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, serta mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Pada penelitian analisis data, peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan cara mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan terhadap data yang telah dianalisis.⁴⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁵ Vanda Hardinata, *Artikel Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa*, (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 16

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan yang terletak di desa Jatirejo, kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan. Untuk spesifiknya akan dipaparkan profil sekolah sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

- a. Nama : Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama'
- b. NPSN : 20584457
- c. Alamat : Jl. Kabupaten No. 72
- Kode Pos : 67186
- Desa : Jatirejo
- Kecamatan : Lekok
- Kabupaten : Pasuruan

Provinsi : Jawa Timur

- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Nama Kepala Sekolah : Hasnul Bisri, S.Pd.
- f. Jenjang Pendidikan : MA/Madrasah Aliyah

2. Sejarah Berdirinya Sekolah

MAS NAHDLATUL ULAMA Lekok terletak di sebuah desa jatirejo tepatnya beralamat di Jl. Kabupaten No. 72 kecamatan lekok Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa Timur. MAS Nahdlatul Ulama Lekok yang berdiri

di atas tanah seluas 1500 m dan dibuka secara resmi pada tahun 1994 pada tanggal 1 Juli 1984. Berangkat dari pengurus yayasan itu untuk mewadahi alumni sltp yang kesulitan untuk melanjutkan belajar ke slta atau Aliyah karna alasan biaya dan kemudian mereka berinisiatif mendirikan SLTA yang lebih menonjol dibidang akhlaknya maka dari pilihan-pilihan itu dari SMA dulu tidak ada SMK maka diputuskan didirikan aliyah itu, dulu tahun 1995. Jadi itu sebenarnya untuk mewadahi alumni dulu smp ada 2 smp negeri sama mmp dulu yang di mmp itu rata-rata orang yang terbatas dari segi pembiayaan, terbatas dari pengetahuan dan kesadaran orang tua. Jadi itu dia ingin terus belajar tapi gak punya biaya jadi jadilah Madrasah Aliyah. Sejak saat pergantian pimpinan sekolah dapat diurutkan sebagai berikut:

- a. Drs. H. Muriyad S.H M.M (1995-1996)
- b. Aswad Riyadh (1996-1998)
- c. Moch. Munib S.Pd (1998-2021)
- d. Rusdi Saputra, S.Pd (2001-2003)
- e. Muzayyin, S.Pd (2003-2009)
- f. Hasanul Bisri, S.Pd (2009-2022)

B. Penyajian Data Dan Analisis

Setiap penelitian perlu disajikannya data sebagai penguat, karena data merupakan bukti bahwa seseorang benar-benar melakukan penelitian, melihat, merasakan dan menelaah secara langsung situasi objek yang diteliti, melakukan wawancara dengan beberapa informan dalam meraih data, hingga

memperoleh berbagai dokumen-dokumen pendukung. Sebab data inilah yang di analisis sehingga dari data yang di analisis tersebut akan dihasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang peneliti tetapkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Ketika data telah terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis yang mana hasil wawancara diperkuat dari berbagai informan, didukung dengan hasil observasi dan juga dengan berbagai dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang di peroleh di sesuaikan fokus penelitian yang telah di tetapkan yaitu:

1. Peran Guru Aqidah Akhlak sebagai pendidik dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan muhadharah

Seorang guru memiliki peranan penting dalam mendidik dan membentuk moral siswa. Peran guru sebagai pendidik merupakan peranan yang berkaitan dengan tugas sebagai seorang guru dalam memberikan bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan, serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan siswa agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Sesuai dengan yang dikatakan bapak Hasaanul Bisri S.Pd.

"Sebenarnya tidak hanya guru akidah akhlak saja semua guru memiliki peran untuk mendidik anak didiknya dengan cara yang berbeda pula karna setiap anakpun juga berbeda beda, ada yang

kemampuan anak bagus, keinginan yang tinggi dan memiliki bakat yang berbeda pula".⁴⁶

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemandirian pada anak, pada kasus pertama masih terdapatnya sebagian anak yang rasa percaya dirinya masih kurang. Dilihat pada saat guru memberikan tugas kepada anak untuk maju ke depan memperkenalkan diri, sebagian anak masih kurang percaya diri dalam memperkenalkan dirinya sendiri. Disaat guru menunjuk peserta didik secara bergilir untuk menjadi pemimpin saat pembelajaran berlangsung, masih terdapat sebagian anak yang kurang percaya diri dalam memimpin. Terdapat beberapa penyebab seseorang tidak percaya diri, salah satunya yaitu tidak percayanya seseorang bahwa ia memiliki sebuah kelebihan. Dari sini tugas guru memberi motivasi kepada anak dalam menyelesaikan tugasnya.

Sesuai yang disampaikan oleh Bapak Syamsul Arifin S.Pd.

"Sebenarnya tidak hanya guru aqidah akhlak saja semua guru memiliki peran untuk mendidik anak didiknya dengan cara yang berbeda. Dalam hal ini guru mengadakan kegiatan muhadharah ini untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa yang awalnya tidak percaya diri dan malu saat maju kedepan".⁴⁷

Guru adalah sebagai pendidik, yang menjadikan tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karna itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan tanggung jawab: Guru harus mengetahui serta

⁴⁶ Hasanul Bisri, *Wawancara*, Pasuruan, 30 Januari 2023

⁴⁷ Syamsul Arifin, *Wawancara*, Pasuruan, 01 Februari 2023

memahami nilai, norma, moral dan sosial. Serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai, norma tersebut.⁴⁸ Dalam mendidik siswa untuk meningkatkan sikap percaya diri dalam kegiatan muhadharah. Guru berperan sebagai pendidik yang mengajarkan hal-hal yang baik pada saat kegiatan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, contohnya yaitu sebelum melakukan kegiatan muhadharah guru memberikan arahan atau ucapan-ucapan positif kepada yang bergiliran maju untuk muhadharah secara tidak langsung guru bisa meningkatkan kepercayaan diri anak.

Sesuai yang dikatakan bapak Muhammad Toifin Hakim, Lc.



Gambar 4.1
Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak
Terkait Peran Guru sebagai Pendidik

"Peran guru sebagai pendidik cara saya yaitu mengarahkan siswa. Misal dengan materi yang disiapkan untuk maju kedepan bertema tentang rukun islam, sehingga saya punya kewajiban lebih untuk mengarahkan siswa ini ya yang harus kamu sampaikan. Guru hanya mengarahkan siswa-siswa semua siswa itu berhak mendapatkan bagian untuk maju. Cara saya pribadi dengan cara memberikan arahan dan kata-kata positif. Jadi saya memberikan tanggung kepada anak-anak bagaimana supaya semua anak itu dapat kebagian tidak boleh tidak ada yang tidak maju, harus semuanya maju untuk tetap percaya diri"⁴⁹

⁴⁸ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 82

⁴⁹ Muhammad Toifin Hakim, *Wawancara*, Pasuruan, 30 Januari 2023

Tugas dan tanggung jawab seorang guru tidaklah mudah, guru harus melakukan tugasnya secara professional agar anak didiknya dapat mengembangkan kemampuan dan bisa menerapkannya, dan tanggung jawab seorang guru aqidah akhlak hampir sama halnya dengan guru mata pelajaran lain yaitu sama-sama memahami peserta didik, mulai dari permasalahan peserta didik hingga kesulitan peserta didik.

Sebagaimana juga disampaikan oleh siswi kelas XII-IPA. Siswa Kelas XII-IPA Imanul Afifah



Gambar 4.2
Wawancara dengan Siswa Kelas XII-IPA
Terkait Peran Guru sebagai Pendidik

"Iya guru selalu memberi arahan kepada siswa untuk terus semangat dan percaya diri setelah dan sebelum muhadharah guru pasti memberi arahan kepada siswa-siswanya. Misal materi tentang rukun islam guru nantinya memberikan arahan bahwa kamu harus menyampaikan ini ya. Karna kami juga butuh arahan dari guru apalagi yang kelas 10 yang baru atau yang belum pernah merasakan percaya diri saat berbicara didepan jadi siswa diberi arahan agar percaya diri dan guru juga memberi tanggung jawab kepada siswa-siswinya untu semuanya bisa maju kedepan"⁵⁰

Percaya diri merupakan salah satu aspek sikap penting yang harus dimiliki setiap individu. Apabila seseorang percaya bahwa dirinya

⁵⁰ Imanul Afifah, *Wawancara*, Pasuruan, 01 Februari 2023

mempunyai kemampuan, ia akan mudah melakukan sesuatu seperti dapat berbicara di depan umum dengan baik tanpa grogi. Dalam dunia pendidikan, sikap percaya diri sangat dibutuhkan oleh peserta didik.

Sebagai yang disampaikan oleh bapak Muhammad Toifin Hakim,
Lc.

“Kemampuan dan mental siswa itu berbeda-beda ada yang sudah bagus ada yang sedang dan ada yang kurang. Kalau yang bagus cara penyampaianya juga bagus baik. Mungkin karena anak yang kurang mampu itu karena kurang percaya diri dan tidak terbiasa”⁵¹

Percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya maka dirinya akan merasa mampu melakukan suatu hal. Peserta didik yang kurang percaya diri akan menyebabkan kehidupan sehari-harinya menjadi terganggu, seperti kurangnya keberanian diri untuk berbicara di depan umum, takut bergaul dengan guru, takut terjadi kesalahan, takut dalam menerima kenyataan hidup, sulit mengembangkan kesadaran diri, tidak berfikir positif pada diri sendiri, tidak mandiri, tidak berani mengambil tindakan atau suatu pekerjaan dan lain sebagainya.

Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal percaya diri yang baik, individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun, jika seseorang memiliki percaya diri rendah, individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya. Memiliki percaya diri yang tinggi dalam diri

⁵¹ Muhammad Toifin Hakim, *Wawancara*, Pasuruan, 30 Januari 2023

siswa dapat membantu mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan aktualisasi diri siswa saat proses belajar mengajar.

Sebagaimana dikatakan oleh Bapak Hasanul Bisri S.Pd.

“untuk siswa mempunyai tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda, untuk anak yang percaya diri ini sikapnya tegap dia bisa menguasai audien, ketika anaknya ini percaya dirinya rendah anak ini cenderung malu kadang masih gugup dalam menyampaikannya.”⁵²

Kegiatan muhadharah ini yang diadakan di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' setiap hari dan dalam kegiatan muhadharah guru berperan sebagai pendidik yaitu untuk mengarahkan siswa-siswanya. Tidak semua peserta didik berani dengan keadaan disekelilingnya, dan peran guru disini sebagai pendidik adalah untuk mengarahkan, memberi tanggung dan memberi kata-kata positif untuk percaya diri.

Dari hasil wawancara tersebut dipertegas dengan hasil observasi di musholla bapak Toifin dalam mendidik peserta didik dalam kegiatan muhadharah yaitu dengan memberikan didikan dengan cara mengarahkan siswa-siswanya sebelum dan sesudah kegiatan Muhadharah dan memberikan tanggung jawab untuk mengikuti kegiatan muhadharah.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dapat disimpulkan dalam penelitian ini peran guru sebagai pendidik sangat

⁵² Hasanul Bisri, *Wawancara*, Pasuruan, 01 Februari 2023

⁵³ Observasi di MANU Lekok Pasuruan, 28 Januari.

penting dalam meningkatkan kemandirian pada anak, pada kasus pertama masih terdapatnya sebagian anak yang rasa percaya dirinya masih kurang yaitu dengan cara seseorang guru memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk mengikuti kegiatan muhadharah dan mengarahkan siswanya gimana untuk tidak saat maju kedepan serta memberikan arahan dan kata-kata positif.

2. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Pembimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan Muhadharah

Selain peran sebagai pendidik guru juga berperan sebagai pembimbing. Peran ini dititikberatkan pada bagaimana cara guru untuk mengajarkan dan menuntun peserta didik untuk berperilaku baik dalam hubungannya secara vertikal maupun horizontal. Mengingat guru sebagai tokoh yang paling dekat dengan Anak dalam lingkungan pendidikan, tentu saja guru harus berperan aktif dalam membimbing, mengarahkan serta menerapkan tindakan-tindakan yang patut pendidik lakukan dalam kehidupannya khususnya dalam memantapkan perkembangan mental dan moralitasnya. Peserta didik dilatih, dididik dan dibimbing untuk menjadi individu yang siap menghadapi masa depannya dengan label individu yang bermoral, berakal budi serta berakhlak mulia.

Berhubungan dengan kondisi ini, beberapa hal diungkapkan oleh guru mengenai cara mereka menuntun anak menghargai dirinya. Hampir semua guru melakukan hal ini dengan memberi motivasi, pujian ataupun dorongan dengan menggunakan kata-kata positif. Tujuan pemberian

dukungan tersebut adalah untuk membangun rasa percaya diri anak sehingga anak tidak merasa minder dengan keadannya. Anak dapat memiliki pemahaman yang memadai menjadi pribadi yang belajar untuk bertanggung jawab, mandiri, bersemangat serta disiplin. Selain itu, ketika anak sudah mampu menghargai dirinya dengan baik, ia pun akan mampu menghargai orang lain dengan porsi yang sama.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (guide), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.⁵⁴

Sesuai yang disampaikan oleh Muhammad Toifin Hakim, Lc. beliau menyampaikan bahwa:



Gambar 4.3

Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak
Terkait Peran Guru sebagai Pembimbing

"Kalau sebagai pembimbing ya ngebimbing maksudnya lebih ke bagaimana cara agar anaknya itu percaya diri. Dalam bentuk kata positif saya akan membawa dia untuk mengatakan bahwa kamu itu bisa, kamu itu pandai, kamu itu anak ciptaan Allah sama dengan lainnya dan kamu pintar, kamu bisa jadi kamu tidak usah takut

⁵⁴ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 83

dengan apa yang sudah kamu lakukan. Alasannya supaya anak itu tidak minder kepada teman, guru dan lebih percaya pada dirinya.”⁵⁵

Cara guru membimbing anak untuk dapat menghargai dirinya sendiri yaitu dengan tidak memberikan kata-kata negatif misalnya tidak mencela anak yang berjujan untuk memotivasi anak dan menumbuhkan rasa kebanggan pada diri anak.

Sebagaimana juga disampaikan oleh bapak Muhammad Toifin Hakim, Lc.

"Untuk menumbuhkan itu yang pertama saya lihat adalah guru tidak mencela tetapi menggunakan kalimat-kalimat pujian. Ketika ada anak yang drop artinya dia mendapatkan respon kurang baik terhadap teman-temannya misal dia ketika berpidato ada kata-kata yang salah biasa anak-anak kadang kan disorak, guru sebagai pembimbing perlu adanya memotivasi terutama wali kelas juga memberikan nasihat kepada anak-anaknya kalau seperti itu jangan terlalu di dengarkan karna mental anak-anak berbeda kadang naik iya kadang turun. Guru memberikan nasihat yang baik-baik supaya menumbuhkan kebanggaan dirinya”.⁵⁶

Sebagaimana juga disampaikan oleh siswi kelas X-IPA Aisyatul Maulidiah



Gambar 4.4
Wawancara dengan Siswa Kelas X-IPA
Terkait Peran Guru sebagai Pembimbing

⁵⁵ Muhammad Toifin Hakim, *Wawancara*, Pasuruan, 30 Januari 2023

⁵⁶ Muhammad Toifin Hakim, *Wawancara*, Pasuruan, 30 Januari 2023

"Iya selalu karna kalau kelas X kan masih baru butuh bimbingan dan ad juga yang belum pernah muhadharah sama sekali. Dibimbing dengan cara memberikan kata-kata positif dan cara bagaimana bisa berani bicara didepan dan percaya diri."⁵⁷

Percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Percaya diri lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Percaya diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun sampai tujuan yang ia inginkan tercapai.

Sesuai yang dikatakan bapak Muhammad Toifin Hakim, Lc.

"Jadi anak yang terbiasa maju kedepan dia akan lebih percaya diri bagi anak yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah akan ketika dia disuruh maju dia tidak akan malu lagi karna beberapa faktor dia sudah mengenali temannya kalau sudah kenal kan sudah biasa dan juga sudah mengalami hal seperti itu sebelumnya jadi sudah terbiasa."⁵⁸

Menuntun anak menghargai dirinya sendiri tentunya berdampak positif terhadap anak itu sendiri. Banyak anak yang merasa malu, minder bahkan takut untuk melakukan sesuatu dihadapan teman dan gurunya karena banyak faktor yang tentu saja mempengaruhi.

Dari hasil wawancara tersebut dipertegas dengan hasil observasi di musholla bapak Toifin memberikan bentuk bimbingan kepada anak untuk menghargai dirinya sendiri dengan memberikan kata-kata positif atau

⁵⁷ Aisyatul Maulidiah, *Wawancara*, Pasuruan, 01 Februari 2023

⁵⁸ Muhammad Toifin Hakim, *Wawancara*, Pasuruan. 30 Januari 2023

saran untuk bisa meningkatkan kepercayaan diri sehingga anak dapat bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa peran guru sebagai pembimbing yaitu guru memberikan kata-kata positif dalam bentuk kata itu membawa dia untuk mengatakan bahwa saya bisa, saya pandai. Disaat anak itu maju ada pegangan kata-kata tersebut agar anak tersebut tidak grogi saat maju ke depan. Dan guru memotivasi ketika ada siswa yang drop.

3. Peran Akidah Akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan Muhadharah

Sejalan dengan peranan guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator juga menjadi bagian yang tidak terlepas dari tugas utama seorang guru. Motivator memberikan gambaran jelas bahwa seorang guru tidak hanya sekedar memberikan ilmu ataupun wawasan baru terhadap siswa tetapi guru juga dituntut memberikan dorongan atau semangat dan nasihat baik kepada siswa dengan tujuan dapat meningkatkan semangat belajar ataupun kualitas perkembangan yang baik terkhususnya bagi anak didiknya.

Kata motivasi biasanya lebih dikenal dengan sebutan penguatan. Penguatan yang diberikan kepada anak bertujuan agar anak lebih bersemangat dalam hal pembelajaran terkhususnya dalam perilakunya yang berkaitan dengan kepercayaan diri. Penguatan atau motivasi yang

⁵⁹ Observasi di MANU Lekok Pasuruan, 28 Januari.

diberikan juga bertujuan agar anak mengetahui sebab dan akibat dari perbuatan yang dilakukan. Jika akibat yang didapatkan menyenangkan hatinya maka anak bisa mengambil kesimpulan bahwa perbuatan yang dilakukannya dianggap baik begitupula sebaliknya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Syamsul Arifin S.Pd.

“Untuk menjadi peran sebagai motivator tidak hanya guru akidah akhlak saja melainkan guru semua guru bisa menjadi motivator, jadi untuk bentuk motivasi saya biasanya memberikan reward, misalnya memberikan acungan jempol, senyuman dan memberikan pujian dengan kata-kata positif yang membuat anak semakin percaya diri dan tidak grogi lagi untuk mendapat giliran maju kedepan dan bisa bicara didepan, jadi guru pandai-pandai dalam memberikan motivasi kepada siswanya”⁶⁰

Pemberian motivasi kepada anak-anak sangatlah bermanfaat bagi mereka guna mengembangkan nilai-nilai moral dan sekaligus rasa percaya diri anak yang ada. Selain itu pemberian motivasi atau penguatan juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengenal dan membedakan hal yang baik dan tidak baik.

Peran guru sebagai motivator untuk siswanya merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya dimana tercapai tidak pembelajaran yang dilakukan oleh guru salah satunya bergantung pada kemampuan guru berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik lewat penerapan berbagai teknik-teknik cara

⁶⁰ Syamsul Arifin, *Wawancara*, Pasuruan, 01 Februari 2023.

membangkitkan motivasi sesuai dengan kondisi dan keadaan serta karakteristik materi pelajaran yang diajarkan.⁶¹

Sebagaimana yang dikatakan bapak Muhammad Toifin Hakim, Lc.



Gambar 4.5

Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak
Terkait Peran Guru sebagai Motivator

“Sebenarnya sama ketiganya memberikan motivasi agar anak-anak mentalnya harus kuat kadang anak-anak itu takut maju karna beberapa faktor yang pertama itu karna di sorak takutnya itu bukan karna berpidato tapi takut terhadap respon teman-temannya, respon negatif setelah dia melakukan pidato jadi guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk motivasi ini dengan cara memberikan pujian dengan memberikan jempol, senyuman dan setelah itu guru memberikan kata-kata positif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.”⁶²

Pujian dalam bentuk acungan jempol, senyuman, kata-kata positif menjadi hal utama yang sering dan selalu digunakan oleh para partisipan dalam rangka mengembangkan rasa percaya diri anak didiknya hal ini.

Pujian dan kata-kata positif pada teman yang sudah berpidato dan teman sebaya yang diberikan semata-mata untuk menyemangati ataupun memberikan dorongan sehingga anak-anak mampu atau dapat melakukan perbuatan-perbuatan baik yang berkenan bagi orang lain dan adanya pujian

⁶¹ Siti Maemunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), 21-23

⁶² Muhammad Toifin Hakim, *Wawancara*, Pasuruan, 30 Januari 2023

juga yang diberikan oleh teman sebayanya. Dari pujian-pujian tersebut diharapkan anak mampu untuk mengulangi hal-hal baik yang dilakukan.

Dan dikuatkan oleh siswa kelas XI-IPA-IPS

Kelas XI-IPS Karimatul Hikmah



Gambar 4.6
Wawancara dengan Siswa Kelas XI-IPS
Terkait Peran Guru sebagai Motivator

“ Guru Selalu dan hampir setiap hari memberikan motivasi dalam kegiatan muhadharah dalam bentuk ajungkan jempol senyuman, tepuk tangan dan dengan kata-kata yang positif biasanya ceramah setelah pidato atau ada dikelas, dikasih arahan biar lebih percaya diri.”⁶³

Kelas XI-IPA Ayuni



Gambar 4.7
Wawancara dengan Siswa Kelas XI-IPS
Terkait Peran Guru sebagai Motivator

⁶³ Karimatul Hikmah, *Wawancara*, Pasuruan, 01 Februari 2023

“Iya selalu memberikan motivasi untuk lebih percaya diri sebelum atau sesudah muhadharah dan motivasi itu dalam bentuk senyuman, ajungkan jempol dan kata-kata positif selesai berpidato.”⁶⁴

Dalam kegiatan muhadharah peran giuru sebagai motivator yaitu sebelum memulai guru meberikan nasihat dan setelah selesai guru memberikan reward yang berupa tepuk tangan, senyuman dan setelah itu guru memberikan nasiahat lagi agar siswanya tidak malu dan bisa meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Dari hasil wawancara tersebut dipertegas dengan hasil observasi di musholla bapak Toifin memberikan reward dalam bentuk acungan jempol, senyuman dan member pujian. Dan guru memberikan kata-kata positif.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa peran guru sebagai motivasi yaitu dengan cara pemberian pujian secara langsung menjadi bagian dari proses dukungan guru bagi anak dalam pembentukan sikap dan mental mereka. Peneliti menemukan bahwa ketika anak diberi pujian dan nasihat bahkan pujian dari guru maupun teman-temannya, anak tersebut menjadi bersemnagat melakukan sesuatu dan semakin tinggi rasa percaya dirinya. Berdasarkan pernyataan-pernyataan dan data tersebut diatas, membuktikan bahwa selama proses pembentuk moral anak, guru tentunya sudah memahami beberapa yang menjadi keinginan dari anak-anak. Keinginan-keinginan tersebut menjadi acuan bagi para guru untuk

⁶⁴ Ayuni, *Wawancara*, Pasuruan, 01 Februari 2023

⁶⁵ Observasi di MANU Lekok Pasuruan, 28 Januari.

memberikan motivasi yang akan membuat anak-anak menjadi semakin bersemangat dalam melakukan hal-hal yang baik dan akan membuat guru semakin baik dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang motivator.

Tabel 4.1
Hasil Temuan

No	Fokus	Hasil Temuan
1	Peran guru akidah akhlak sebagai Pendidik	Guru mengarahkan dan memberikan tanggung jawab untuk mengikuti kegiatan muhadharah dan mengarahkan siswa untuk tidak malu saat maju kedepan agar siswa tetap percaya diri serta memberikan arahan dengan kata-kata yang positif. Dan memberi tanggung jawab semua siswa dapat kebagian untuk berpidato.
2	Peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing	Guru memberikan kata-kata positif dalam bentuk kata itu membawa dia untuk mengatakan bahwa saya bisa, saya pandai. Disaat anak itu maju ada pegangan kata-kata tersebut agar anak tersebut tidak grogi saat maju kedepan. Dan guru memotivasi ketika ada siswa yang drop.
3	Peran guru akidah akhlak sebagai motivator	Guru Memberikan reward dalam bentuk acungan jempol, senyuman dan memberi pujian. Dan guru mengajak guru memberikan kata-kata positif.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan dengan data yang di dapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bagian ini akan membahas mengenai keterkaitan data yang ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Pembahasan ini di rinci berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditentukan. Terdapat beberapa temuan-temuan yang telah dirangkum sebagai berikut:

1. Peran guru akidah akhlak sebagai Pendidik dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan Muhadharah

Dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa perlu adanya peran guru, untuk peran guru disini yang dibahas ada tiga yaitu peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator. Peran guru akidah akhlak dalam kegiatan proses belajar mengajar menentukan hasil akhir dari peserta didik.

Guru akidah akhlak maupun guru mata pelajaran lain tidak hanya dituntut dalam mengajar, akan tetapi harus mampu membina norma, moral, atau budi pekerti peserta didiknya apalagi dalam hal meningkatkan atau membangun percaya diri mereka.

Guru adalah sebagai pendidik, yang menjadikan tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik berkaitan dengan tanggung jawab: Guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma, moral dan sosial. Serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai, norma tersebut.⁶⁶

Guru sebagai pendidik memiliki peranan yang besar dalam mendidik. Peran guru sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Agar menjadi pendidik

⁶⁶ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 82

yang baik maka seorang guru perlu memiliki standar kepribadian tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal percaya diri yang baik, individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun jika seseorang memiliki percaya diri rendah, individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang dan sulit menerima realita dirinya.

Peneliti melihat bahwa di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' guru mengadakan kegiatan Muhadharah yang dilakukan setiap hari setelah selesai shalat dhuhur dan yang mengikuti kegiatan ini adalah siswa-siswi Madrasah Aliyah secara bergantian alasan guru mengadakan muhadharah yaitu untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa yang mana siswa-siswi disekolah tersebut rasa percaya dirinya kurang. Bentuk dari peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik yaitu seseorang guru memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk mengikuti kegiatan muhadharah dan mengarahkan siswanya gimana untuk tidak saat maju kedepan serta memberikan arahan dan kata-kata positif.

Hasil penelitian pada peran guru sebagai pendidik relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Khalimatus Sa'diyah (2017) yang berpendapat bahwa sebagai pendidik dan pengajar memberikan

pembelajaran yang sebaik-baiknya juga memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa sesuai dengan ajaran agama islam.⁶⁷

2. Peran guru aqidah akhlak sebagai pembimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan muhadharah

Selain peran sebagai pendidik guru juga berperan sebagai pembimbing. Secara harfiah pendidik hampir sama dengan pembimbing. Namun dalam penerapannya berbeda. Jika pendidik penerapannya hanya sekedar mentransfer ilmu saja dan mendoktrin. Sedangkan pembimbing selain mentransfer ilmu dan mendoktrin juga menuntun proses peserta didik dalam belajar sampai proses belajar mengajar selesai.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (guide), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.⁶⁸

Peran guru sebagai pembimbing merupakan bagian dari aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga memyangkut pengembangan kepribadian dan membentuk sikap siswa.

Cara guru membimbing anak untuk dapat menghargai dirinya sendiri yaitu dengan tidak memberikan kata-kata negatif misalnya tidak mencela anak

⁶⁷ Siti Khalimatus Sa'diyah. "Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan nilai-nilai Aqidah dan Akhlak pada Siswa di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2016/2017," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2017). 69

⁶⁸ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 83

yang berujuan untuk memotivasi anak dan menumbuhkan rasa kebanggan pada diri anak.

Peneliti mengamati bahwa peran guru aqidah akhlak sebagai pembimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan Muhadharah di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan yaitu dalam bentuk guru memberikan kata-kata positif dalam kata-kata guru membawa anak untuk mengatakan saya bisa, saya itu pandai dan dengan itu siswa harus mempraktekan kegiatan muhadharah sebelum maju guru memberikan kata-kata positif sehingga siswa tidak merasa malu.

Hasil penelitian pada peran guru sebagai pembimbing sangat relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Miranda Astutianti (2017) berpendapat bahwa peran guru aqidah akhlak sebagai pembimbing menjadi sumber inspirasi siswanya sikap dan prilaku guru sangat membekas dalam diri siswanya, sehingga ucapan dan karakter sebagai ceminan. Dalam membina kedisiplinan siswa berupa pelaksanaan pembelajaran dikelas, himbuan shalat berjama'ah, dan pendampingan shalat berjamaah dan memberikan kata-kata positif kepada siswanya.⁶⁹

3. Peran guru aqidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan muhadharah

Sejalan dengan peranan guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator juga menjadi bagian yang tidak terlepas dari tugas utama seorang guru. Kata motivasi biasanya lebih dikenal dengan sebutan

⁶⁹ Miranda Astutianti, "Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Prilaku Sosial Siswa kelas VII di MTs Nurul Wathan Remajun Tahun Pelajaran 2016/2017," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2017). 57

penguatan. Penguatan yang diberikan kepada anak bertujuan agar anak lebih bersemangat dalam hal pembelajaran terkhususnya dalam perilakunya yang berkaitan dengan kepercayaan diri.

Guru sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat siswa untuk belajar dengan giat. Dalam proses pemberian motivasi, guru bisa mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada siswa. Karna, agar guru tahu penyebab persoalan yang terjadi pada siswa.

Sebagai motivator, guru hendaknya mampu mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakngi peserta didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Tindakan ini penting untuk dapat menentukan langkah-langkah strategis dalam memotivasi siswa.⁷⁰

Pujian dalam bentuk acungan jempol, senyuman, kata-kata positif menjadi hal utama yang sering dan selalu digunakan oleh para partisipan dalam rangka mengembangkan rasa percaya diri anak didiknya hal ini. Pujian dan kata-kata positif pada teman yang sudah berpidato dan teman sebaya yang diberikan semata-mata untuk menyemangati ataupun memberikan dorongan sehingga anak-anak mampu atau dapat melakukan perbuatan-perbuatan baik yang berkenan bagi orang lain dan adanya pujian

⁷⁰ Heri Susanto, *Profesi keguruan*, (Banjarmasin: Preogram Studi Pendidikan Sejarah, 2020), 33

juga yang diberikan oleh teman sebayanya. Dari pujian-pujian tersebut diharapkan anak mampu untuk mengulangi hal-hal baik yang dilakukan.

Peneliti mengamati bahwa peran guru aqidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan Muhadharah di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan yaitu dalam bentuk guru memberikan reward dalam bentuk ajungan jempol, senyuman dan memberikan pujian serta memberikan kata-kata positif setelah selesai muhadharah.

Hasil penelitian pada peran guru sebagai motivator relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Anugerah Ramadhan (2019) berpendapat bahwa Peran guru mata pelajaran aqidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplin peserta didik di MAN Pinrang. Peran guru mata pelajaran aqidah akhlak melakukan perannya sebagai motivator dengan beberapa metode yaitu memberikan pembelajaran dan reward dengan cara memotivasi, menasehati dan menceritakan kisah-kisah inspiratif.⁷¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷¹ M. Anugerah Ramadhan, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Memotivasi Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Parepare, 2019). 47

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi., maka peneliti menyimpulkan bahwa peran guru aqidah akhlak dalam Meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan muhadharah adalah sebagai berikut:

1. Peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan muhadharah pada peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan dapat ditunjukkan dengan adanya kegiatan Muhadharah peran guru sebagai pendidik untuk mengarahkan peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan siswa untuk tidak malu saat maju kedepan, muhadharah di depan teman dan guru.
2. Peran guru aqidah akhlak sebagai pembimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan muhadharah di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan dapat ditunjukkan dengan adanya kegiatan muhadharah peran guru sebagai pembimbing yaitu membimbing siswanya dengan selalu berfikir positif bahwa saya bisa, saya pandai seperti yang lain dan guru memberikan motivasi dengan kata-kata positif
3. Peran guru aqidah akhlak sebagai motivasi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan Muhadharah di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan dapat ditunjukkan dengan adanya kegiatan muhadharah peran guru sebagai motivator yaitu memberikan

motivasi dalam bentuk reward dengan memberikan acungan jempol, senyuman dan memberikan pujian serta kata-kata positif setelah selesai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan diatas, peneliti ingin memberikan saran-saran yang ditunjukkan kepada:

1. Kepala Madrasah

Untuk kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan kegiatan muhadharah, karena kegiatan ini sangat berguna untuk mengasah kemampuan berbicara siswa dan melatih mental siswa untuk tampil di depan umum, fasilitas dan sarana yang disediakan sekolah akan sangat membantu dan memberi kemudahan bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan ini. Kegiatan Muhadharah juga memberi nilai positif bagi siswa di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' karena tidak semua sekolah memiliki atau menerapkan kegiatan Muhadharah.

2. Guru Aqidah akhlak

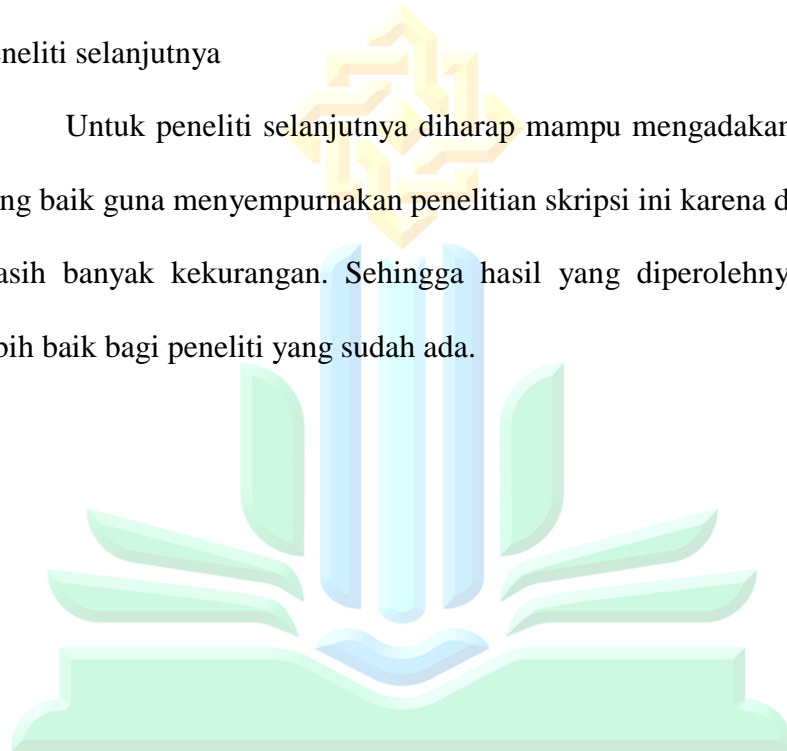
Untuk Guru Aqidah akhlak untuk lebih meningkatkan perannya sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dan memberikan pengawasan lebih terhadap siswa yang tidak disiplin mengikuti kegiatan Muhadharah. Dengan dilaksanakan kegiatann muhadharah dan adanya peran guru mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dan meningkatkan kemampuan berpidato sebagai dasar keterampilan berbicara didepan umum.

3. Siswa

Untuk siswa diharapkan untuk lebih aktif dan kreatif lagi dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah agar kegiatan muhadharah yang dilaksanakan dapat membentuk kepercayaan diri siswa serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

4. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharap mampu mengadakan penelitian yang baik guna menyempurnakan penelitian skripsi ini karena di dalamnya masih banyak kekurangan. Sehingga hasil yang diperolehnya nantinya lebih baik bagi peneliti yang sudah ada.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Afifah, Imanul. *Wawancara*. Pasuruan. 01 Februari 2023.
- Amin, Abdul, “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja.” *Jurnal Psikologi*. Vol. 5 No. 2, September 2018.
- Amon, Lorensius. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Amri, Muhammad. *Aqidah Akhlak*. makassar: 2018.
- Amri, Syaipul. “Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.” *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. Vol.03 No. 02, Desember 2018.
- Arifin, Syamsul. *Wawancara*. Pasuruan. 01 Februari 2023.
- Astutianti, Miranda, “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Prilaku Sosial Siswa kelas VII di MTs Nurul Wathan Remajun Tahun Pelajaran 2016/2017,” Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2017.
- Atina, Vivin Zulfa. *A Guide To Survive In The Corona Virus Pandemic And The Society 5.0 Era*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2021.
- Ayuni. *Wawancara*. Pasuruan. 01 Februari 2023.
- Bisri, Hasanul. *Wawancara*. Pasuruan. 30 Januari 2023.
- Fanun, Denieda. *Percaya Diri Harga Mati*. Yogyakarta: Araska, 2019.
- Fauzi, Imron. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press, 2017.
- Hamidin, Aep Syaiful. *Belajar Pidatu dan MC*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Hamzah. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Hanafiah, Yusuf. *Aku Bangga Menjadi Guru; peran guru dalam penguatan nilai karakter peserta didik*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Hardinata, Vanda. *Artikel Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa*. Malang: Media Nusa Creative, 2015.

- Heri Susanto, *Profesi keguruan*, Banjarmasin: Preogram Studi Pendidikan Sejarah, 2020
- Hikmah, Karimatul. *Wawancara*. Pasuruan. 01 Februari 2023.
- Hulukati, Wenny. *Pengembangan Diri Siswa SMA*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2016.
- Jamil, Jumrah. *Etika Proses Guru*. Sumatera Barat: C.VAzka Pustaka, 2022.
- Kamal, Muhiddinur. *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Lampung: Aura, 2019.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, Solo: Abyan, 2014
- Khalimatus Sa'diyah, Siti, "Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan nilai-nilai Aqidah dan Akhlak pada Siswa di Madrasah Aliyah Ashri Jember Tahun Pelajaran 2016/2017," Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2017
- Maemunaeati, Siti. *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran strategi KBM dimasa pandemi Covid-19*. Banten : 3M Media kerja serang, 2022.
- Maulidiah, Aisyatul. *Wawancara*. Pasuruan. 01 Februari 2023.
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Permatasari, Dessy. "Peran guru akidah akhlak dalam upaya mengembangkan karakter disiplin peserta didik kelas VII Mts DDI Taqwa Parepare." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Parepare, 2022.
- Purwati, Eni. *Analisis Masalah Psikologi Siswa Madrasah Tsanawiyah Berbasis Sistem Informasi Online Dalam Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020.
- Purwati, Nunuk. "Peranan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa Mts Nuuruss'adah Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur." Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2021.
- Putra. *Obat Minder*. Yogyakarta: Araska, 2020.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.

- Ramadhan, M. Anugerah. "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Memotivasi Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Parepare, 2019.
- Rifa'i, Ahmad dan Hayati, Rosita. "Peran pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pengembangan nilai-nilai akhlak siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol 1 No 2 Desember 2019.
- Rugaiyah. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan: Peningkatan Profesionalisme Guru di Era Disrupsi Pendidikan*. Jawa Barat: CV jejak, 2022.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Sari, Buana. *Pembinaan Akhlak Pada Remaja*. Indonesia: Guepedia, 2021.
- Sidiq, Umar. *Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sugiarti. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: UMM Press, 2020.
- Suhadi. *Faktor Dominan Penentu Rasa Percaya Diri*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Toifin Hakim, Muhammad. *Wawancara*. Pasuruan. 30 Januari 2023.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Megawati, 2003. 3.
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Palopo: Kampus IAIN Polopo, 2018.

Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Halimatus Sa'diyah
Nim : T20191245
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan Tahun Pelajaran 2022/2023" adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 08 April 2023
Saya yang menyatakan




Halimatus Sa'diyah
T20191245

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan Tahun 2022/2023	• Peran Guru Aqidah Akhlak	• Sebagai Pendidik	<ul style="list-style-type: none"> Tanggung Jawab Wibawa Mandiri Displin 	<ul style="list-style-type: none"> Kepala Madrasah Guru Aqidah Akhlak Wakil Kepala Kesiswaan siswa 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan: Penelitian Kualitatif Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif Lokasi Penelitian: Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pauran Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data: <ul style="list-style-type: none"> Reduksi Data Penyajian Data Penarikan Kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan muhadharah di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan Tahun 2022/2023? Bagaimana peran guru aqidah akhlak sebagai Pembimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan muhadharah di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan Tahun 2022/2023? Bagaimana peran guru aqidah akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan muhadharah di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan Tahun 2022/2023?
		• Sebagai Pembimbing	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki Pemahaman Yang Memadai Terampil Membuat Perencanaan 			
		• Sebagai Motivator	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan Nasihat 			
	• Kepercayaan Diri	• Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> Kemampuan Diri Berani Pengendalian Diri Memiliki Internal Of Control Memiliki Cara Pandang Yang Positif 			
			<ul style="list-style-type: none"> Macam/Jenis Pidato Fungsi dan Tujuan Pidato 			
			<ul style="list-style-type: none"> Macam/Jenis Pidato Fungsi dan Tujuan Pidato 			

Lampiran 2

Dokumen

1. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

Visi MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULAMA LEKOK
yaitu:

"Terwujudnya insan berprestasi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berjiwa santri"

Indikator Visi terangkum dalam beberapa elemen yaitu:

"Insan berprestasi"

- b) Juara umum KSM
- c) 10 besar nilai UN Nasional
- d) Diterima di PTN Seluruh Indonesia
- e) Diterima di Perguruan Tinggi Luar Negeri
- f) Juara Umum Porseni se-Jatim
- g) Juara di setiap kompetisi Akademik dan Non Akademik

"Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi"

- Menguasai mapel UN
- Menguasai Baca kitab Kuning
- Menguasai baca tulis Al-quran
- Menguasai Bahasa Asing
- Menghafal AL-Quran
- Menguasai desain Grafis
- Desain Komunikasi Visual

"Berjiwa Santri"

- Berakhlakul Karimah
- Taat beribadah
- Taat kepada guru dan pimpinan
- Tawadu'
- Mabadi' Khoiru ummah (Jujur amanah, adil, tolong menolong, istiqhomah)
- Hormat kepada yang tua dan menyayangi kepada yang muda
- Cinta kebersihan
- Mandiri
- Cekatan
- Gigih
- Berpikir Positif

2) Misi

Adapun misi dari Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulam Lekok adalah sebagai berikut.

- Melakukan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- Menunmbuhkan semangat berprestasi secara intensif kepada warga madrasah

- Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- Berperan serta aktif dalam setiap kompetisi akademik dan non akademik
- Meningkatkan pengelolaan administrasi secara efektif, efisien dan akuntabel berbasis IT
- Melibatkan tenaga professional dalam KBM
- Melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada ahlakul karimah
- Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga dapat menganmalkan dan menghayati nilai-nilai agama secara nyata
- Mampu berpikir aktif, kreatif dan terampil dalam menyelesaikan masalah
- Memiliki keterampilan kecakapan akademis dan non akademis
- Membudayakan Hidup dan Lingkungan Bersih
- Membiasakan sholat berjamaah
- Menebar senyum dan salam

2. Tujuan Sekolah

Adapan tujuan Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Lekok adalah sebagai berikut.

- Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya
- Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Kesenian yang dijiwai ajaran Islam
- Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai semangat ajaran Islam
- Mewujudkan muslim taat yang berfaham Aswaja
- Meningkatkan keterampilan siswa sehingga berdaya saing tinggi

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

Instrumen Penelitian

A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan
2. Observasi kegiatan muhadharah
3. Observasi peran guru sebagai pendidik, pembimbing dan motivator dalam kegiatan muhadharah

B. Instrumen Wawancara

Instrumen Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1	Apa tujuan mengadakan kegiatan muhadharah?
2	Bagaimana kemampuan berbicara siswa dalam kegiatan muhadharah?
3	Apakah siswa selalu bersedia apabila diminta guru untuk bertugas dalam kegiatan muhadharah?
4	Bagaimana sikap siswa ketika berdiri didepan teman-temannya?
5	Bagaimana perkembangan percaya diri siswa sesudah mengikuti kegiatan muhadharah?
6	Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan muhadharah?
7	Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan muhadharah?
8	Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui kegiatan muhadharah?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Instrumen Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1	Apakah dalam kegiatan muhadharah guru selalu membimbing siswa?
2	Bagaimana keberanian dan semangat siswa dalam kegiatan muhadharah?
3	Apakah guru selalu memberi motivasi kepada siswa dalam kegiatan muhadharah?
4	Apakah dalam kegiatan muhadharah guru selalu mendidik siswa?
5	Bagaimana sikap kamu jika mendapat tugas pidato?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil sekolah Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan
2. Sejarah dan tujuan Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan
3. Visi misi Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan
4. Kegiatan Muhadharah di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

Foto-foto Kegiatan



Kegiatan Muhadharah



Kegiatan Shalat Dhuhr



Wawancara Dengan Kepala Madrasah



Wawancara Dengan Kesiswaan



Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlak



Wawancara dengan Siswa Kelas X-IPA



Wawancara Dengan Siswa Kelas XI-IPS



Wawancara Dengan Siswa Kelas XI-IPA



Wawancara Dengan Siswa Kelas XII-IPA

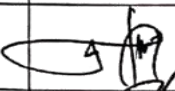
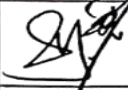
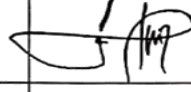


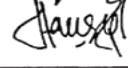
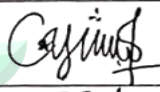
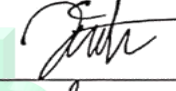

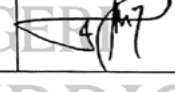


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

lampiran 5

Jurnal Penelitian

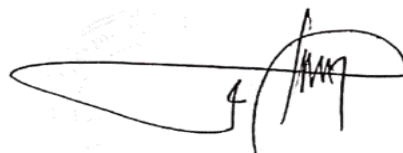
Jurnal kegiatan penelitian

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1	Selasa 24 Januari 2023	Silaturahmi dan memohon ijin dan observasi	Hasanul Bisri S.Pd.	
2	Sabtu 28 Januari 2023	Observasi kegiatan Muhadharah	Syamsul Arifin S.Pd.	
3	Senin 30 Januari 2023	Wawancara profil madrasah	Hasanul Bisri S.Pd.	
4	Senin 30 Januari 2023	Wawancara Peran guru PAI dalam kegiatan Muhadharah	Muhammad Toifin Hakim, Lc	
5	Rabu 01 Februari 2023	Wawancara kegiatan muhadharah	Syamsul Arifin. S.Pd.	
6	Rabu 01 Februari 2023	Wawancara dengan siswa kelas X-IPA	Aisyatul Maulidiah	
7	Rabu 01 Februari 2023	Wawancara dengan siswa kelas XI-IPA	Ayuni	
8	Rabu 01 Februari 2023	Wawancara dengan siswa kelas XI-IPS	Karimatul Hikmah	
9	Rabu 01 Februari 2023	Wawancara dengan siswa kelas XII-IPA	Imanul Afifah	
10	Sabtu 11 Februari 2023	Silaturahmi dan konfirmasi surat izin selesai penelitian	Hasanul Bisri S.Pd.	

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Pasuruan, 11 Februari 2023

Kepala Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama'



Hasanul Bisri S.Pd.

Lampiran 6

Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0306/In.20/3.a/PP.009/01/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama` Lekok Pasuruan
JL. Kabupaten No. 27 Kec. Lekok Kabupaten Pasuruan

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191245
Nama : HALIMATUS SADIYAH
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah Di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama` Lekok Pasuruan Tahun 2022/2023" selama 20 (dua puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hasanul Bisri, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Januari 2023

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 7

Selesai Penelitian



Yayasan Taman Pendidikan Nahdlatul Ulama'
MADRASAH ALIYAH NAHDLATUL ULAMA
NSM : 131235140027 NPSN : 20584457 TERAKREDITASI B

Nomor : 026/MA NU/A.II/II/2023
Lamp : -
Hal : Keterangan Selesai Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Wakil Dekan Bidang Akademik

Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga kita sekalian dapat menjalankan segala amanat-Nya dengan baik, benar dan lancar, amin-amin ya rabbal 'alamin.

Berdasarkan pengamatan tentang kegiatan penelitian dilanjutkan dengan yang dilaksanakan sejak tanggal 24 Januari 2023 s/d 11 Februari 2023, menyatakan bahwa :

Nama : Halimatus Sakdiah
NIM : T20191245
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : Delapan

Dengan sesungguhnya telah melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan petunjuk dan arahan yang ditugaskan sebagai Mahasiswa UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER.

Demikian surat keterangan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Lekok, 11 Februari 2023

Kepala MA NU Lekok



HASANUL BISRI, S.Pd



Lampiran 8

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama Lengkap : Halimatus Sa'diyah
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 27 Agustus 1999
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
E-mail : halimatussadiyah3105@gmail.com
Alamat Lengkap : Dusun Kampung Baru Timur RT/RW
004/007 Desa Tambak Kecamatan Lekok
Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur

Riwayat Pendidikan

Tahun 2006-2007 : TK Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan
Tahun 2007-2013 : SD Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan
Tahun 2013-2016 : MTs Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan
Tahun 2016-2019 : MA Nahdlatul Ulama' Lekok Pasuruan
Tahun 2019-2023 : UIN KH Achmad Siddiq Jember